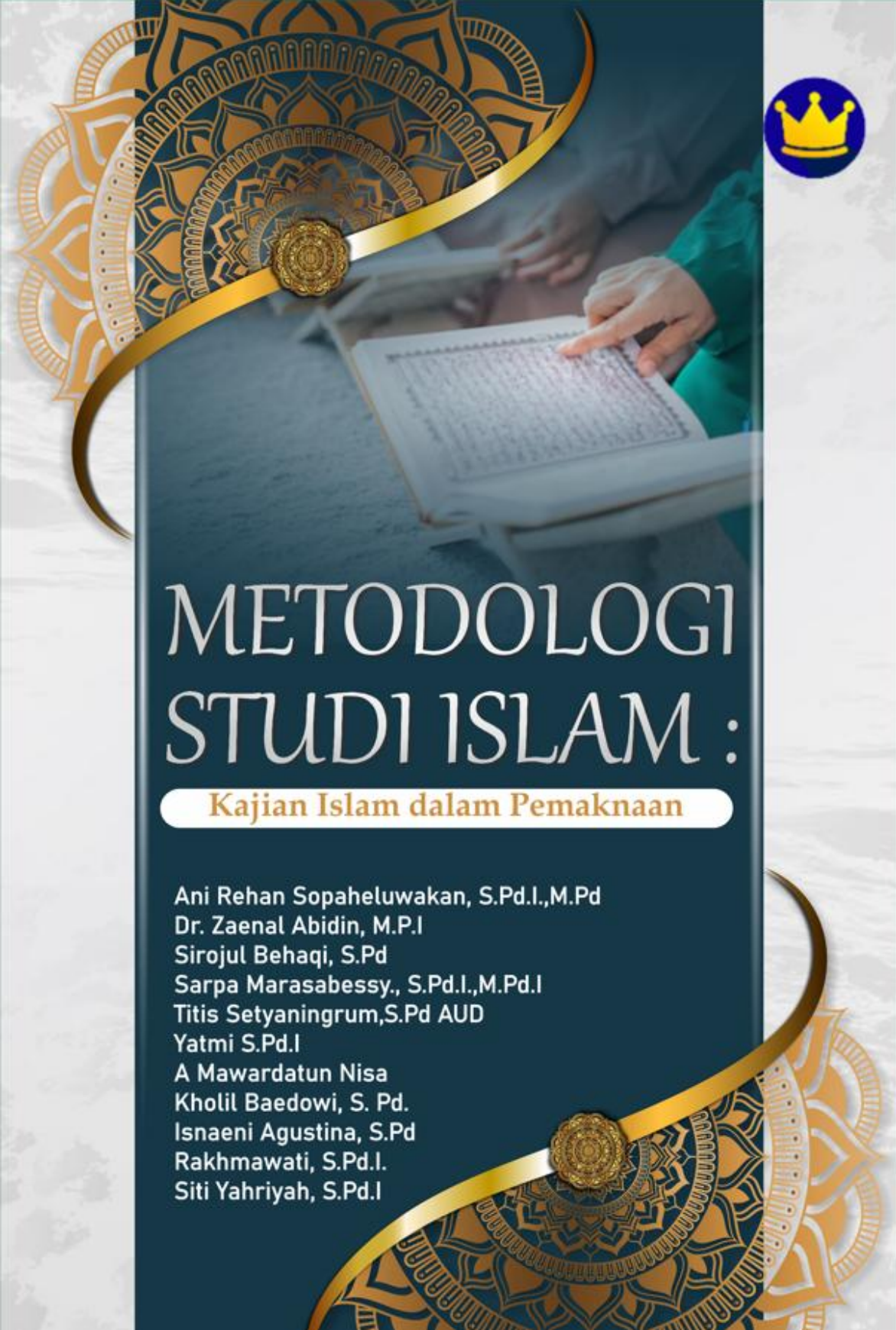




METODOLOGI STUDI ISLAM :

Kajian Islam dalam Pemaknaan

Ani Rehan Sopaheluwakan, S.Pd.I., M.Pd

Dr. Zaenal Abidin, M.P.I

Sirojul Behaqi, S.Pd

Sarpa Marasabessy., S.Pd.I., M.Pd.I

Titis Setyaningrum, S.Pd AUD

Yatmi S.Pd.I

A Mawardatun Nisa

Kholil Baedowi, S. Pd.

Isnaeni Agustina, S.Pd

Rakhmawati, S.Pd.I.

Siti Yahriyah, S.Pd.I

METODOLOGI STUDI ISLAM: KAJIAN ISLAM DALAM PEMAKNAAN

Ani Rehan Sopaheluwakan, S.Pd.I.,M.Pd

Dr. Zaenal Abidin, M.P.I

Sirojul Behaqi, S.Pd

Sarpa Marasabessy., S.Pd.I.,M.Pd.I

Titis Setyaningrum,S.Pd AUD

Yatmi S.Pd.I

A Mawardatun Nisa

Kholil Baedowi, S. Pd.

Isnaeni Agustina, S.Pd

Rakhmawati, S.Pd.I.

Siti Yahriyah, S.Pd.I



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002025153167, 14 Oktober 2025

Pencipta
Nama : Ani Rehan Sopaheluwakan, S.Pd.I., M.Pd., Dr. Zaenal Abidin, M.P.I dkk
Alamat : Jln. Sultan Hasanudin, RT.13, Kota Masohi, Kab. Maluku Tengah, Maluku, 97511
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : Ani Rehan Sopaheluwakan, S.Pd.I., M.Pd., Dr. Zaenal Abidin, M.P.I dkk
Alamat : Jln. Sultan Hasanudin, RT.13, Kota Masohi, Kab. Maluku Tengah, Maluku, 97511
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : Buku
Judul Ciptaan : METODOLOGI STUDI ISLAM: KAJIAN ISLAM DALAM PEMAKNAAN

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 13 Oktober 2025, di Kota Surakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor Pencatatan : 000993428

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasongko, SH., MH.
NIP. 196912261994031001



Disclaimer:

1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan isi pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini tidak dapat digali secara elektronik menggunakan perangkat elektronik yang diizinkan oleh Badan Penyelenggara Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi atau diunggah dalam browser.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Ani Rehan Sopaheluwakan, S.Pd.I.,M.Pd	Jln. Sultan Hasanudin, RT.13 Kota Masohi, Kab. Maluku Tengah
2	Dr. Zaenal Abidin, M.P.I	Jl. Lintang Trenggono II no.34 Rt.02 Rw.18 Pedurungan, Kota Semarang
3	Sirojul Behaqi, S.Pd	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang
4	Sarpa Marasabessy-, S.Pd.I.,M.Pd.I	Masohi Kota Masohi, Kab. Maluku Tengah
5	Titis Setyaningrum,S.Pd AUD	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang
6	Yatni S.Pd.I	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang
7	A Mawardatun Nisa	Cerme RT 06 RW 02 Juwangi, Kab. Boyolali
8	Kholil Baedowi, S. Pd.	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang
9	Isnaeni Agustina, S.Pd	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang
10	Rakhmawati, S.Pd.I.	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang
11	Siti Yahriyah, S.Pd.I	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Ani Rehan Sopaheluwakan, S.Pd.I.,M.Pd	Jln. Sultan Hasanudin, RT.13 Kota Masohi, Kab. Maluku Tengah
2	Dr. Zaenal Abidin, M.P.I	Jl. Lintang Trenggono II no.34 Rt.02 Rw.18 Pedurungan, Kota Semarang
3	Sirojul Behaqi, S.Pd	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang
4	Sarpa Marasabessy-, S.Pd.I.,M.Pd.I	Masohi Kota Masohi, Kab. Maluku Tengah
5	Titis Setyaningrum,S.Pd AUD	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang
6	Yatni S.Pd.I	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang
7	A Mawardatun Nisa	Cerme RT 06 RW 02 Juwangi, Kab. Boyolali

8	Kholil Baedowi, S. Pd.	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang
9	Isnaeni Agustina, S.Pd	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang
10	Rakhmawati, S.Pd.I.	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang
11	Siti Yahriyah, S.Pd.I	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang



METODOLOGI STUDI ISLAM: KAJIAN ISLAM DALAM PEMAKNAAN

Penulis:

Ani Rehan Sopaheluwakan, S.Pd.I.,M.Pd
Dr. Zaenal Abidin, M.P.I
Sirojul Behaqi, S.Pd
Sarpa Marasabessy., S.Pd.I.,M.Pd.I
Titis Setyaningrum,S.Pd AUD
Yatmi S.Pd.I
A Mawardatun Nisa
Kholil Baedowi, S. Pd.
Isnaeni Agustina, S.Pd
Rakhmawati, S.Pd.I.
Siti Yahriyah, S.Pd.I

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

xi, 155, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-004-5

Cetakan Pertama:

Oktober 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga buku berjudul “Metodologi Studi Islam: Kajian Islam dalam Pemaknaan” ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai wujud komitmen penulis dalam memberikan sumbangsih keilmuan bagi pengembangan studi Islam yang dinamis, komprehensif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban yang begitu cepat menuntut adanya pendekatan metodologis yang tepat dalam memahami Islam secara utuh. Islam tidak hanya dipandang sebagai ajaran normatif yang bersumber dari wahyu, tetapi juga sebagai realitas historis, sosial, dan kultural yang terus berkembang. Oleh karena itu, pemahaman terhadap metodologi studi Islam menjadi sangat penting agar kajian keislaman tidak terjebak pada pendekatan tekstual semata, melainkan mampu merespons tantangan kontemporer secara kritis, kontekstual, dan konstruktif.

Buku ini menyajikan berbagai pembahasan penting, mulai dari sejarah pertumbuhan dan perkembangan studi Islam, dinamika pemikiran para ilmuwan Muslim, posisi Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam, hingga beragam pendekatan interdisipliner yang dapat digunakan dalam mengkaji Islam. Diharapkan, kehadiran buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa, akademisi, peneliti, dan siapa pun yang tertarik memperdalam kajian keislaman secara ilmiah dan metodologis.

Kami menyadari bahwa penyusunan buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat kami harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini pada masa yang akan datang. Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, dorongan, serta kontribusi dalam proses penulisan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang luas, menjadi inspirasi dalam pengembangan keilmuan Islam, serta berkontribusi positif bagi kemajuan pendidikan dan peradaban umat.

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB 1 PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN STUDI ISLAM DI DUNIA	1
Ani Rehan Sopaheluwakan, S.Pd.I.,M.Pd	1
STAI Said Perintah Masohi.....	1
A. Pendahuluan	1
B. Era Awal Dan Studi Islam Klasik (650-1250 M)	2
C. Studi Islam Abad Pertengahan (1250-1800 M).....	8
D. Studi Islam Pada Era Modern (1800 M- Sekarang)	11
E. Institusi Studi Islam Modern	12
Daftar Pustaka	16
Profil Penulis.....	17
BAB 2 PERKEMBANGAN STUDI ISLAM DI KALANGAN ILMUWAN MUSLIM DARI MASA KE MASA	18
Dr. Zaenal Abidin, M.P.I	18
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI	18
A. Pendahuluan	18
B. Periode Klasik (Abad 1–5 H / 7–11 M)	19
C. Periode Pertengahan (Abad 6–10 H / 12–16 M).....	20
D. Pra-Modern Dan Reformisme (Abad 11–13 H / 17–19 M).....	21
E. Periode Modern-Kontemporer (Abad 14–15 H / 20–21 M).....	22
F. Institusi Keilmuan Dan Jaringan Intelektual.....	23
G. Perkembangan Metodologi.....	25
H. Kontribusi Nusantara Dalam Studi Islam	26
I. Kesimpulan	28
Daftar Pustaka	29
Profil Penulis.....	31
BAB 3 ISLAM: ANTARA NORMATIVITAS DAN HISTORITAS.....	32
Sirojul Behaqi, S.Pd	32
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI	32
A. Pendahuluan	32

B.	Rekonseptualisasi Normativitas Dalam Pemikiran Islam Kontemporer.....	33
C.	Historitas Islam Dalam Era Post-Truth Dan Digital Transformation ..	34
D.	Hermeneutika Digital Dan Transformasi Otoritas Interpretasi.....	35
E.	Pluralisme Epistemologis Dalam Pemikiran Islam Kontemporer ...	35
F.	Kontekstualisasi Syariah Dalam Masyarakat Kontemporer	36
G.	Respon Islam Terhadap Krisis Ekologi Dan Sustainability	37
H.	Gender, Feminisme, Dan Reinterpretasi Teks Islam	38
I.	Teknologi, Kecerdasan Buatan, Dan Masa Depan Pemikiran Islam	40
	Daftar Pustaka	42
	Profil Penulis.....	47
BAB 4 ISLAM DALAM BERBAGAI ASPEK (SEBAGAI DOKTRIN, PEMIKIRAN, REALITAS SOSIAL).....		48
Sarpa Marasabessy., S.Pd.I.,M.Pd.I.....		48
STAI Said Perintah Masohi.....		48
A.	Pendahuluan	48
B.	Pengertian Doktrin	49
C.	Islam Sebagai Doktrin	50
D.	Doktrin-Doktrin Sentral Dalam Islam	51
E.	Islam Sebagai Pemikiran	54
F.	Islam Sebagai Realitas Sosial	58
	Daftar Pustaka	60
	Profil Penulis.....	61
BAB 5 POSISI AL QUR'AN DAN HADITS DALAM STUDI ISLAM. 62		62
Titis Setyaningrum,S.Pd AUD		62
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kab. Semarang		62
RA Glory Islamic di Kota Salatiga.....		62
A.	Pendahuluan	62
B.	Kedudukan Al-Qur'an Sebagai Sumber Utama Ajaran Islam	63
C.	Peran Hadits Sebagai Penjelas Dan Penguat Al-Qur'an	65
D.	Hubungan Interdependensi Antara Al-Qur'an Dan Hadits.....	67
E.	Integrasi Studi Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pendidikan Islam Modern	69
	Daftar Pustaka	72
	Profil Penulis.....	73

BAB 6 DIMENSI ALIRAN PEMIKIRAN ISLAM.....	74
Yatmi S.Pd.I.....	74
Kementerian Agama Kota Salatiga.....	74
Universitas darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kab. Semarang	74
A. Pendahuluan	74
B. Sejarah Lahirnya Aliran-Aliran Pemikiran Islam.....	75
C. Aliran Teologi Dalam Islam (Kalam)	77
D. Aliran Fiqh Dan Hukum Islam	79
E. Aliran Tasawuf Dan Spiritualitas Islam	81
Daftar Pustaka	84
Profil Penulis.....	85
BAB 7 HUBUNGAN AGAMA DAN ILMU PENGETAHUAN	86
A Mawardatun Nisa	86
Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta.....	86
A. Pendahuluan	86
B. Pengertian Agama Dalam Perspektif Islam	89
C. Pandangan Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan.....	90
D. Hubungan Historis Antara Agama Dan Ilmu Pengetahuan	92
E. Pendekatan Metodologis Studi Islam Dalam Ilmu Pengetahuan.....	94
F. Problematika Dan Tantangan Kontemporer.....	97
G. Gagasan Integrasi Antara Agama Dan Ilmu.....	99
H. Implikasi Metodologi Studi Islam Dalam Menyikapi Ilmu Pengetahuan	101
I. Kesimpulan	103
Daftar Pustaka	105
Profil Penulis.....	107
BAB 8 ISLAM SEBAGAI OBJEK STUDI DAN PENELITIAN.....	108
Kholil Baedowi, S. Pd.....	108
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kab. Semarang ...	108
SMK Muhammadiyah Kota Magelang.....	108
A. Pendahuluan	108
B. Pendekatan Normatif Dan Empiris Dalam Studi Islam.....	109
C. Keragaman Ekspresi Islam Dalam Konteks Sosial Dan Budaya ..	111
D. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian Islam.....	113
E. Kontribusi Penelitian Islam Terhadap Peradaban	115
Daftar Pustaka	118

Profil Penulis.....	119
BAB 9 PENDEKATAN DALAM STUDI ISLAM: NORMATIF, ANTROPOLOGIS, SOSIOLOGIS	120
Isnaeni Agustina, S.Pd.....	120
MI Al Islam Bedono Semarang	120
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kab. Semarang ...	120
A. Pendahuluan	120
B. Pendekatan Normatif Dalam Studi Islam.....	121
C. Pendekatan Antropologis Dalam Studi Islam	122
D. Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam.....	124
E. Integrasi Pendekatan Dalam Studi Islam	126
Daftar Pustaka	129
Profil Penulis.....	130
BAB 10 PENDEKATAN DALAM STUDI ISLAM: FENOMENOLOGI, HISTORIS, POLITIS	131
Rakhmawati, S.Pd.I.....	131
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kab. Semarang ...	131
TK Bina Citra Cendekia Ungaran Barat.....	131
A. Pendahuluan	131
B. Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam	132
C. Pendekatan Historis Dalam Studi Islam	133
D. Pendekatan Politis Dalam Studi Islam	135
Daftar Pustaka	138
Profil Penulis.....	139
BAB 11 PENDEKATAN DALAM STUDI ISLAM: TEOLOGIS, PSIKOLOGIS, INTERDISIPLINER	140
Siti Yahriyah, S.Pd.I.....	140
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kab. Semarang ...	140
A. Pendahuluan	140
B. Pendekatan Dalam Studi Islam	141
C. Penutup.....	151
Daftar Pustaka	153
Profil Penulis.....	155

BAB 1 PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN STUDI ISLAM DI DUNIA

**Ani Rehan Sopaheluwakan, S.Pd.I.,M.Pd
STAI Said Perintah Masohi**

A. PENDAHULUAN

Perkembangan studi Islam di dunia telah mengalami evolusi signifikan, dimulai dari masa kejayaan Islam hingga era modern. Awalnya, studi ini berpusat di pusat-pusat peradaban Islam seperti Baghdad dan Kairo, kemudian menyebar ke seluruh dunia, termasuk Barat. Studi Islam tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu agama, tetapi juga mencakup berbagai disiplin ilmu seperti filsafat, sains, dan seni.

Pertumbuhan dan perkembangan studi Islam memiliki akar yang dalam dan kompleks, yang tercermin dalam Sejarah Panjang, warisan intelektual, dan dampaknya terhadap peradaban dunia. Sejarah pusat studi Islam dari zaman awal kelahiran Islam. Seiring dengan perjalanan waktu, pusat Pendidikan Islam menempati beberapa tempat strategis selain rumah, misalnya masjid, madrasah dan tempat Pendidikan lainnya.

Pada era globalisasi saat ini, mempelajari Sejarah pertumbuhan serta perkembangan studi Islam merupakan hal yang perlu dilakukan, sebab Sejarah sendiri memiliki tujuan dalam pembelajarannya agar pengalaman dimasa lampau mampu dijadikan sebagai acuan dalam mengkaji ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang. Selain itu, perkembangan studi Islam juga memiliki kisah yang unik dari masa ke masa, mulai dari penggunaan pendekatan maupun metode-metode yang dilakukan dalam proses perubahannya serta dapat digunakan untuk acuan dalam penelitian hingga saat ini.

Studi Islam yang ada saat ini, tentunya tidak hanya langsung instan terbentuk seperti sekarang, tentu ada masa pertumbuhan serta perkembangan

seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, pada bab ini akan dibahas pertumbuhan dan perkembangan studi Islam di dunia dari masa ke masa.

B. ERA AWAL DAN STUDI ISLAM KLASIK (650-1250 M)

Masa klasik dalam periodisasi Islam yaitu masa dimana ketika Nabi Muhammad saw diutus menjadi Rasul, dengan Al-qur'an sebagai penyangga utamanya. Periode klasik peradaban Islam mencakup masa dari munculnya Islam pada abad ke-7 M hingga sekitar abad ke-13 M. Periode ini ditandai oleh ekspansi Islam secara politik dan geografis, kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, serta puncak kejayaan berbagai dinasti Islam. Ada tiga tahap periodisasi Islam masa klasik yaitu : Masa kenabian, masa kekhalifahan dan masa monarchy hereditis (turun temurun).

1. Masa Kenabian (570–632 M)

Pada masa Nabi Muhammad SAW, Islam mulai disebarkan di Semenanjung Arabia. Setelah masa kenabian, Islam berkembang dari agama menjadi dasar sebuah negara yang berdaulat di Madinah. Masyarakat Islam dibentuk berdasarkan prinsip keadilan, persaudaraan, dan kesetaraan. Pada tahun 1 Hijriah, Rasulullah SAW sampai di Madinah pada tanggal 12 Rabi'ul Awwal, 53 tahun setelah kelahirannya. Sesampainya di Madinah beliau melakukan tugas besar yang sangat penting, diantaranya ialah :

- a. Membangun masjid dan tempat tinggal beliau
- b. Mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dan Anshar
- c. Mengadakan perjanjian dengan orang Yahudi guna menjamin seluruh hak Masyarakat Madinah saat itu, yang kemudian dikenal dengan piagam Madinah.

Piagam Madinah menjadi konstitusi tertulis pertama yang mengatur hubungan antar kelompok di negara Islam awal. Dari semua perjuangan beliau tepat pada tahun ke-11H, diakhir bulan Safar Rasulullah jatuh sakit. Kondisi ini berlangsung selama 13 hari hingga beliau tidak mampu memimpin shalat di masjid. Beliau akhirnya memerintahkan Abu Bakar untuk menjadi imam shalat. Pada waktu dhuha, 12 Rabi'ul Awwal 11H, Rasulullah wafat diusia 63 tahun setelah menunaikan Amanah dan menasihati umatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ading Kusdiana. (2013). Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan. Yogyakarta CV. Pustaka Setia
- Ainur Riska Amalia. (2022)“Sejarah Peradaban Islam : Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Pemerintahan Diinasti Bani Abbasiyah.” Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan 10, no. 01.
- Amalia Fitriani Noor, Fitriani, Samsudin. (2025). Sejarah Perkembangan Studi Islam (Klasik, Modern dan Kontemporer), Jurnal Pendidikan Multidisipliner : Volume 8 No. 6.
- Dedi Supriyadi. (2008). Sejarah Peradaban Islam, Bandung : Pustaka Setia
- Din Muhammad Zakariya.(2018). Sejarah Peradaban Islam Klasik. Sejarah Islam
- Fatah Syukur. (2012). Sejarah Pendidikan Islam, Semarang : Pustaka Rizki Putra
- Jamali Sahrodi. (2008). Metodologi Studi Islam : Menelusuri Jejak Historis Kajian Islam Ala Sarjana Orientalis, Bandung : CV. Pustaka Setia
- Muhammad Hambal Shafwan. (2014). Intisari Sejarah Pendidikan Islam, Solo : PT. Pustaka Arafah
- Ramayulis. (2011). Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta : Kalam Mulia.
- Sami Abdullah. (2009). Atlas Agama Islam. Terj. Fuad Syaifudin, Jakarta : Almahira
- Zuhairini, dkk. (1997). Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara

PROFIL PENULIS



Ani Rehan Sopaheluwakan, S.PdI.,M.Pd.,C.PIM

Lahir di Siri-Sori Islam, Kecamatan Saparua Timur, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku pada tanggal 25 Desember 1986. Gelar sarjana pendidikan diraihnya pada tahun 2010 pada Sekolah Tinggi Agama Islam Said Perintah Masohi. Sedangkan gelar magister prodi Pendidikan Agama Islam diperolehnya pada tahun 2018 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Pengalaman kerjanya dimulai pada

tahun 2012, diangkat menjadi staf akademik STAI Said Perintah Masohi, pernah menjabat sebagai Bendahara STAI Said Perintah Masohi dari tahun 2012 sampai tahun 2023 dan sekarang menjabat sebagai ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam di STAI Said Perintah Masohi.

Email : chani13patty@gmail.com

BAB 2 PERKEMBANGAN STUDI ISLAM DI KALANGAN ILMUWAN MUSLIM DARI MASA KE MASA

Dr. Zaenal Abidin, M.P.I

**Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman
GUPPI**

A. PENDAHULUAN

Studi Islam merupakan disiplin yang berkembang dinamis sepanjang sejarah peradaban Muslim. Ia mencakup kajian terhadap sumber-sumber normatif (al-Qur'an dan Hadis), pengembangan metodologi hukum (uṣūl al-fiqh), teologi (kalām), filsafat (falsafah), tasawuf, hingga ilmu-ilmu bantu seperti bahasa, sejarah, dan sosiologi. Perkembangannya dipengaruhi oleh interaksi lintas budaya, dinamika politik, tantangan sains, kolonialisme, modernitas, hingga globalisasi (Fauzian, R., & Istianah, R., 2025). Tulisan ini menyajikan sebuah survei terstruktur mengenai perkembangan studi Islam di kalangan ilmuwan Muslim dari masa klasik hingga kontemporer, dengan fokus pada tokoh, karya, institusi, dan perubahan metode pendekatan.

Tujuan bab ini adalah (1) memetakan periodisasi perkembangan studi Islam, (2) mengenalkan tokoh-tokoh kunci beserta karya-karya pentingnya, (3) menunjukkan dinamika metodologis yang mengubah cara umat Islam membaca teks dan realitas, serta (4) menyoroti implikasi intelektual bagi konteks Asia Tenggara—khususnya Indonesia—pada era modern dan kontemporer (Rahman, A., & Nurjannah, M. A., 2025).

Pengelompokan periode membantu menata peta perkembangan keilmuan Islam tanpa mengabaikan kompleksitas lokal. Secara umum, periodisasi berikut dapat digunakan: (1) Periode Klasik (abad 1–5 H / 7–11 M), (2) Periode Pertengahan (abad 6–10 H / 12–16 M), (3) Periode Pra-Modern dan Reformisme (abad 11–13 H / 17–19 M), dan (4) Periode Modern-

Kontemporer (abad 14–15 H / 20–21 M). Setiap periode ditandai oleh institusi-institusi keilmuan tertentu (majlis, madrasah, nizāmiyyah, universitas), bahasa ilmu dominan, serta perubahan paradigma metodologis.

B. PERIODE KLASIK (ABAD 1–5 H / 7–11 M)

Periode klasik merupakan fase pembentukan fondasi disiplin-disiplin inti. Tradisi isnād dalam hadis, kodifikasi ilmu bahasa Arab, dan pembakuan disiplin uşūl al-fiqh berlangsung di sini. Di sisi lain, interaksi dengan khazanah Yunani-Persia-India memantik lahirnya falsafah dan ilmu-ilmu alam. Berikut ini adalah gambaran periode klasik yang merupakan pondasi pada setiap disiplin keilmuan (Fuad, A. N., & Dh, A. Z., 2024):

1. Al-Qur'an dan Ulūm al-Qur'an.

Para sahabat dan tabi'in merupakan generasi awal penafsir, disusul karya-karya monumental seperti Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān oleh al-Ṭabarī (w. 310 H) yang menyintesis riwayat, bahasa, dan nalar. Dalam ilmu qirā'āt, tokoh-tokoh seperti Ibn Mujāhid (w. 324 H) mengkanonisasi tujuh bacaan.

2. Hadis dan Ilmu Musthalah.

Kodifikasi hadis mencapai puncak melalui al-Kutub al-Sittah: Ṣaḥīḥ al-Bukhārī (w. 256 H) dan Ṣaḥīḥ Muslim (w. 261 H) sebagai koleksi paling otoritatif, disertai Sunan Abī Dāwūd, al-Tirmidī, al-Nasā'ī, dan Ibn Mājah. Kerangka kritik sanad dan matan dikembangkan melalui musthalah al-ḥadīth dan jarḥ wa ta'dīl, dengan figur seperti Yaḥyā ibn Ma'in (w. 233 H) dan Ibn Ḥibbān (w. 354 H).

3. Fikih dan Uşūl al-Fiqh.

Perumusan metodologi hukum dipelopori Imam al-Shāfi'ī (w. 204 H) melalui al-Risālah, yang mensistematisasi sumber-sumber hukum dan kaidah istinbāt. Madzhab empat (Ḥanafī, Mālikī, Shāfi'ī, Ḥanbalī) mengkristal lewat karya dan murid-murid para imamnya: Abū Ḥanīfah, Mālik ibn Anas, al-Shāfi'ī, dan Aḥmad ibn Ḥanbal. Karya-karya kunci meliputi al-Muwatta' (Mālik), al-Umm (al-Shāfi'ī), dan Musnad Aḥmad.

4. Teologi (Kalām).

Pertautan antara nalar dan teks diwujudkan melalui aliran-aliran teologi: Mu'tazilah menekankan keadilan dan keesaan Tuhan dengan pendekatan rasional; Asy'ariyyah—dipelopori Abū al-Ḥasan al-Ash'arī (w. 324 H)—

DAFTAR PUSTAKA

- Bulqis, B., & Hanafi, Y. (2024). Intelektual Dalam Dunia Islam Modern: Transmisi, Transformasi, Komunikasi. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 4(3), 677-689.
- Estuningtyas, R. D. (2021). Strategi komunikasi dan dakwah pada kalangan milenial di era modernisasi. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 2(1), 75-86.
- Fauzian, R., & Istianah, R. (2025). Pendidikan Islam dan Tantangan Era Globalisasi: Dinamika Ekonomi, Sosial, Budaya, Politik, dan Reorientasi Kebijakan. CV. Intake Pustaka.
- Fuad, A. N., & Dh, A. Z. (2024). Dinamika Keilmuan Islam pada Masa Klasik dan Pertengahan. *Qurthuba: The Journal of History and Islamic Civilization*, 7(2), 164-179.
- Hanipudin, S., Subki, T., & Khotami, A. (2023). Islam Nusantara: Karakteristik Dan Nilai. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam dan Budaya*, 3(02), 1-9.
- Haris, N., Damopolii, M., Adnan, A., & Wibawa, N. H. H. P. (2025). Perkembangan pemikiran filsafat pendidikan Islam periode klasik, pertengahan, modern dan kontemporer. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(3), 3867-3872.
- Hasan, M. S. (2025). Transformasi Literasi Pesantren Di Nusantara: Dari Kitab Kuning Ke Ebook Dalam Perspektif Peradaban Islam (Abad Ke-16 Hingga Abad Ke-21) (Doctoral dissertation, UNUSIA).
- Juliwansyah, J., & Ahida, R. (2022). Sejarah Filsafat Ilmu Pada Periode Klasik Dan Pertengahan. *Sejarah Filsafat Ilmu Pada Periode Klasik Dan Pertengahan. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(1), 83-89.
- Liputo, M. R. (2024). Metodologi Dalam Studi Islam: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(2), 161-178.
- Melati, A. P. (2025). Sejarah Perkembangan Ilmu di Barat dan Dunia Islam: Dari Abad Kuno, Pertengahan, Modern Hingga Kontemporer. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(2), 88-94.

- Nasr, S. H. (2022). Islam, Sains, dan Muslim: Pergulatan Spiritualitas dan Rasionalitas. IRCISOD.
- Rahmah, F. N., & Mahamid, M. N. L. (2025, June). The Discourse of Islam Nusantara in Indonesian Historiography (An Archaeology of Knowledge Approach). In Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities (Vol. 3, pp. 66-82).
- Rahman, A., & Nurjannah, M. A. (2025). SEJARAH PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM. Greenbook Publisher.
- Rizkiy, M. I. (2024). The Development Of Hadith Studies In Egypt After The Fall Of Bagd? D: The Study of the Contributions of Hadith Scholars in Egypt in the 8th-9th Hijri Century. Nabawi: Journal of Hadith Studies, 5(2).
- Sartika, R., & Zulmuqim, Z. (2022). Islamisasi dan pertumbuhan institusi-institusi Islam, khususnya institusi pendidikan Islam. Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-qur'an Bahasa dan Seni, 9(1), 156-177.
- Setiawan, A. H., & Sagara, R. (2024). Sejarah Masuknya Islam di Indonesia. MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis, 4(3), 398-408.
- Zahro, I. F., Ismail, I., Ismail, F., & Zuhdiyah, Z. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gerakan Intelektual Dan Lahirnya Institusi Pendidikan Islam. Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 4(3), 377-386.

PROFIL PENULIS



Dr. Zaenal Abidin, M.P.I

Dosen Ilmu Pendidikan Agama Islam - Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI

Penulis merupakan Dosen Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Program Studi MPAI Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI sejak tahun 2022. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga merupakan praktisi di perusahaan Zahiyya Ilma Travel. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Psikologi Konseling, Filsafat Ilmu, Pendidikan Agama Islam, dll. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu. Email: zenit.2611@gmail.com

BAB 3 ISLAM: ANTARA NORMATIVITAS DAN HISTORITAS

Sirojul Behaqi, S.Pd

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman
GUPPI

A. PENDAHULUAN

Perdebatan antara normativitas dan historitas dalam Islam kontemporer telah mengalami perkembangan signifikan dalam dekade terakhir, terutama dalam menghadapi tantangan epistemologis yang dimunculkan oleh era digital dan globalisasi yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, sebagaimana dianalisis oleh Azhar (2019) persoalan fundamental yang dihadapi umat Muslim adalah bagaimana mempertahankan otentisitas ajaran Islam yang bersifat transendental sambil tetap responsif terhadap dinamika perubahan zaman yang sangat cepat. Kompleksitas ini semakin terasa ketika kita mempertimbangkan bahwa Islam tidak hanya berfungsi sebagai sistem kepercayaan individual, tetapi juga sebagai framework komprehensif yang mengatur aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya dalam kehidupan umat Muslim di seluruh dunia.

Menurut penelitian Rahman & Abdullah (2020) ketegangan antara pendekatan normatif yang menekankan kekekalan teks suci dengan pendekatan historis yang mengutamakan kontekstualitas interpretasi telah melahirkan berbagai spektrum pemikiran Islam kontemporer, mulai dari neo-fundamentalisme hingga post-traditional Islam. Fenomena ini diperkuat oleh temuan Sari (2021) yang menunjukkan bahwa media digital telah menciptakan ruang *hermeneutis* baru yang menantang otoritas interpretasi tradisional dan memungkinkan munculnya *multiple voices* dalam penafsiran ajaran Islam. Dalam konteks akademis, perdebatan ini telah menghasilkan apa yang bisa disebut sebagai *hermeneutical turn* dalam studi Islam, di mana para scholar Muslim berusaha mengembangkan metodologi interpretasi yang

canggih dan bernuansa, sebagaimana diargumentasikan oleh Nasution (2022). Oleh karena itu, chapter ini berusaha memetakan landscape kontemporer dari dialektika normativitas-historitas dalam Islam dengan menggunakan perspektif multidisipliner yang mengintegrasikan insights dari *Islamic studies*, *hermeneutics*, *sociology of religion*, dan *digital humanities* untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika pemikiran Islam di era contemporary.

B. REKONSEPTUALISASI NORMATIVITAS DALAM PEMIKIRAN ISLAM KONTEMPORER

Konsep normativitas dalam Islam kontemporer telah mengalami rekonfigurasi yang substansial, di mana para pemikir Muslim berusaha mengembangkan pemahaman yang lebih rumit tentang apa yang merupakan sebagai normatif dalam ajaran Islam tanpa terjebak dalam literalisme tekstual yang kaku. Dalam analisis mendalam yang dilakukan oleh Al-Faruqi (2019) normativitas Islam tidak dapat lagi dipahami sebagai kepatuhan sederhana terhadap teks Al-Quran dan Hadis secara literal, tetapi harus melibatkan apa yang dia istilahkan sebagai hermeneutika normatif yang mempertimbangkan faktor kontekstual tanpa mengorbankan prinsip-prinsip universal. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Hidayat (2020) yang menunjukkan bahwa konsep maqasid al-shariah (*objectives of Islamic law*) telah menjadi kerangka kerja sentral dalam mendefinisikan ulang normativitas Islam dalam konteks modern. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Qureshi & Hassan (2021) mendemonstrasikan bahwa normativitas Islam kontemporer ditandai oleh apa yang mereka sebut konservatisme dinamis yaitu upaya mempertahankan nilai-nilai inti Islam sambil mengembangkan fleksibilitas interpretasi dalam aplikasinya.

Fenomena ini diperkuat oleh analisis Wijaya (2022) yang menunjukkan bahwa dalam konteks Indonesia, normativitas Islam telah mengalami proses indigenisasi yang menghasilkan karakteristik yang khas yang berbeda dengan manifestasi normativitas Islam di wilayah lain. Dalam perspektif epistemologis, sebagaimana diargumentasikan oleh Zainuddin (2023) rekonseptualisasi normativitas Islam melibatkan integrasi dari berbagai sumber ilmu pengetahuan, termasuk *revelation* (wahyu), *reason* ('aql), *experience* (tajribah), dan *consensus* (ijma'), dalam kerangka yang koheren

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi, M. (2019). Rethinking Islamic normativity: Beyond textual literalism. *Journal of Contemporary Islamic Studies*, 15(2), 45-67.
- Al-Mahmud, K. (2021). *Comparative Approaches to Islamic Law Contextualization: A Cross-Cultural Analysis*. Cambridge: Islamic Academic Press.
- Aminah, S., & Khadijah, F. (2020). Women's leadership in Islam: Historical precedents and contemporary applications. *Women in Islamic History Review*, 8(3), 78-95.
- Azhar, A. (2019). Contemporary Islamic hermeneutics: Between text and context. *Islamic Studies Review*, 12(4), 123-145.
- Baharuddin, H. (2019). Digital hermeneutics in Islamic discourse: Opportunities and challenges. *Journal of Islamic and Digital Studies*, 3(1), 34-52.
- Budiman, R. (2022). Climate change and Islamic jurisprudence: Berkembangnya new legal frameworks. *Climate and Islamic Law Review*, 4(2), 89-108.
- Budiman, R. (2022). *Climate Change and Islamic Jurisprudence: New Legal Frameworks*. London: Green Islamic Studies Publisher.
- Etika, M. (2022). *Islamic Ethics and Emerging Technologies: A Comprehensive Guide*. New York: Technology and Faith Publications.
- Fatimah, N. (2022). Feminist epistemology and Islamic knowledge: New perspectives and challenges. *Gender and Islamic Studies Review*, 9(1), 67-84.
- Fatimah, Z. (2024). Digital Islamic feminism: Social media and gender activism. *Digital Islamic Gender Studies Review*, 2(3), 112-129.
- Firdaus, M., & Aminah, R. (2021). Decolonizing Islamic history: Contemporary approaches and methodologies. *Journal of Islamic Historical Studies*, 18(2), 203-221.
- Futuris, A. (2023). *The Future of Islamic Education in the Age of AI*. Singapore: Future Education Press.

- Habibi, A. (2023). Balanced contextualization: Preserving authenticity while ensuring relevance. *Authentic Islamic Studies Quarterly*, 5(4), 145-162.
- Hadiyah, S. (2022). Islamic feminism in practice: Case studies from Southeast Asia. *Applied Islamic Gender Studies Review*, 10(3), 167-184.
- Hakim, S. (2024). *Authentic Historicity vs. Popular Narratives in Islamic Education*. Kuala Lumpur: Islamic Education Publishers.
- Hakim, S., & Sari, L. (2020). Machine learning in Islamic text analysis: Possibilities and limitations. *Computational Islamic Studies Journal*, 6(2), 78-96.
- Hasanah, F. (2019). Contemporary contextualization of Islamic law: Theory and practice. *Islamic Law and Society Journal*, 25(3), 156-178.
- Hidayat, T. (2020). Maqasid-based normativity in contemporary Islamic jurisprudence. *Islamic Law Review*, 14(1), 89-106.
- Inovasi, P. (2021). Islamic fintech and blockchain: Technology and shariah compliance. *Islamic Technology and Finance Review*, 7(3), 123-140.
- Inovator, Z. (2024). *Quantum Computing and Islamic Cosmology: New Scientific Frontiers*. Oxford: Science and Faith Academic Press.
- Kartika, D. (2020). Social media and religious authority: The case of Islamic interpretation. *Religion and Media Studies*, 11(4), 234-251.
- Kusuma, W. (2020). Indigenous epistemologies and Islamic knowledge: A comparative study. *Comparative Islamic Studies*, 16(2), 178-195.
- Kusumawati, I. (2021). Green mosques movement: Islamic environmentalism in practice. *Practical Islamic Studies Quarterly*, 13(3), 201-218.
- Mahfud, U. (2019). Islamic eco-theology: Quranic perspectives on environmental crisis. *Eco-Islamic Studies Journal*, 4(1), 23-41.
- Malik, K. (2024). Dynamic normativity in Islamic thought: Theory and practice. *Journal of Islamic Philosophy and Theology*, 31(2), 145-167.
- Maryam, A. (2021). Intersectional analysis in Islamic texts: Race, class, and gender. *Intersectional Islamic Studies Journal*, 8(1), 56-73.

- Nasir, F. (2024). AI and Islamic epistemology: Toward hybrid ways of knowing. *Future of Islamic Knowledge Review*, 3(1), 78-95.
- Nasution, L. (2022). The hermeneutical turn in Islamic studies: Methodological innovations and challenges. *International Journal of Islamic Thought*, 21(1), 98-115.
- Nurdin, A. (2019). Digital Islam and historical narratives: The reconstruction of Islamic history in social media. *Digital Religion Journal*, 7(2), 145-162.
- Permana, D., & Sari, M. (2021). The decolonial turn in Islamic studies: Epistemological implications. *Decolonial Islamic Studies Quarterly*, 6(4), 189-206.
- Praksis, T. (2024). *Applied Contemporary Islamic Thought: Global Case Studies*. Applied Islamic Studies Press.
- Pratama, B. (2022). Islamic history in the age of big data: New methodologies and perspectives. *Digital Humanities and Islamic Studies*, 8(3), 167-184.
- Putri, S. (2022). The limits of contextualization: Maintaining Islamic identity in modern law. *Islamic Identity Studies Review*, 12(2), 223-240.
- Qureshi, A., & Hassan, M. (2021). The evolution of Islamic normative thinking: A contemporary analysis. *Studies in Islamic Civilization*, 19(3), 234-252.
- Rachman, F. (2019). Epistemological pluralism in contemporary Islamic thought: Between unity and diversity. *Islamic Philosophy Today*, 14(2), 167-185.
- Rahman, A. (2024). Digital transformation and Islamic law: New frontiers in contextualization. *Digital Islamic Law Review*, 5(1), 89-107.
- Rahman, S., & Abdullah, M. (2020). Epistemological challenges in contemporary Islamic thought. *Journal of Islamic Philosophy*, 17(3), 201-219.
- Rahmawati, F. (2023). Authenticity and innovation in Islamic feminist hermeneutics. *Authentic Islamic Feminism Journal*, 4(2), 156-173.
- Rosyid, M. (2020). Post-truth era and Islamic historicity: Challenges and opportunities. *Contemporary Islamic Thought*, 13(4), 278-295.

- Safitri, R. (2023). Islamic environmental education: Curricula and methodologies. *Islamic Education and Environment Journal*, 11(1), 45-62.
- Salim, Y. (2024). Blockchain and Islamic hermeneutics: Ensuring authenticity in digital age. *Technology and Islamic Studies Review*, 6(2), 134-151.
- Sari, L. (2021). Digital Islam and hermeneutical authority. *Contemporary Islamic Studies*, 18(1), 123-141.
- Sari, M., & Pratama, H. (2020). Islamic finance and sustainable berkembangan: Opportunities and challenges. *Sustainable Islamic Finance Review*, 9(3), 189-206.
- Setiawan, R. (2022). The crisis of authority in digital Islam. *Contemporary Religious Authority Studies*, 15(4), 267-284.
- Sintesis, M. (2024). *Normative-Historical Dialectic in Contemporary Islamic Thought: A Meta-Analysis*. Jakarta: Contemporary Islamic Studies Publishing.
- Sutrisno, J. (2023). The commodification of Islamic history: Critical reflections. *Critical Islamic Studies Review*, 20(2), 298-315.
- Teknawan, D. (2019). Artificial intelligence and Islamic epistemology: Theological and philosophical implications. *AI and Islamic Thought Review*, 2(1), 34-51.
- Tim Riset Islam Kontemporer. (2024). *Toward Integral Islamic Thought: Synthesis of Contemporary Approaches*. Bandung: Integral Islamic Studies Press.
- Visionaris, F. (2024). *Islamic Thought in 2030: Trends and Predictions*. London: Future of Islam Publications.
- Wahyudi, I. (2021). Computational hermeneutics: AI and Islamic text analysis. *AI and Religion Quarterly*, 5(3), 178-195.
- Wijaya, A. (2022). Normative Islam and social change: Indonesian case study. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 28(2), 245-262.
- Wijayanto, S. (2020). Maqasid al-shariah and modern legislation: Indonesian experience. *Contemporary Islamic Jurisprudence Review*, 12(1), 156-174.

- Yahya, M. (2024). Digital technology and Islamic environmental activism: New possibilities for global movement. *Digital Islamic Activism Review*, 3(2), 201-218.
- Yusuf, H. (2023). Epistemological diversity in Islamic higher education: Case studies from Southeast Asia. *Islamic Education International*, 16(4), 312-329.
- Zahrah, A. (2019). Islamic feminism and hermeneutical innovation: New approaches to gender equality. *Islamic Gender Studies Quarterly*, 7(1), 78-96.
- Zainuddin, M. (2023). Epistemological foundations of contemporary Islamic normativity. *Philosophy East and West*, 73(2), 445-467.

PROFIL PENULIS



Sirojul Baehaqi lahir di Demak pada tanggal 23 November 2000. Beliau dikenal sebagai seorang penulis muda yang memiliki ketertarikan besar dalam bidang literasi, pendidikan, dan pengembangan diri. Semangatnya dalam menuangkan ide-ide dan gagasan ke dalam tulisan menjadikannya aktif menulis karya yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pembaca. Sejak usia muda, Sirojul Baehaqi telah menunjukkan minat yang kuat terhadap dunia

kepenulisan. Ia terus mengasah kemampuannya melalui membaca, menulis, serta mengikuti berbagai kegiatan literasi. Hal ini mengantarkannya untuk menghasilkan karya yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga inspiratif. Selain aktif dalam bidang kepenulisan, beliau juga dikenal memiliki perhatian besar terhadap perkembangan generasi muda. Melalui karya-karyanya, ia berusaha memberikan motivasi dan wawasan baru yang relevan dengan tantangan zaman. Dengan prinsip bahwa menulis adalah bentuk amal jariyah ilmu, Sirojul Baehaqi terus berkomitmen untuk melahirkan karya-karya yang bermanfaat, baik dalam bentuk buku, artikel, maupun media literasi lainnya

Email: *baehaqibaehaqi9@gmail.com*

BAB 4 ISLAM DALAM BERBAGAI ASPEK (SEBAGAI DOKTRIN, PEMIKIRAN, REALITAS SOSIAL)

Sarpa Marasabessy., S.Pd.I.,M.Pd.I

STAI Said Perintah Masohi

A. PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang sangat Multidimensi yang dapat dikaji dari berbagi aspek baik dari tinjauan budaya-sosial maupun dari aspek doktrin. Agama Islam apabila ditelaah dari aspek doktrin, maka yang akan muncul adalah ajaran-ajaran yang ada dalam agama Islam itu sendiri yang bisa saja ajaran tersebut tidak bisa dapat di ganggu gugat keberadaannya. Islam adalah agama yang diajarannya tidak bisa di otak atik lagi dalam artian tidak boleh dipertanyakan lagi akan tetapi harus diterima apa adanya sesuai dengan apa yang ada dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Oleh karena itu Islam dipandang final (absolute) yang tidak perlu dibahas lagi dan harus diterima apa adanya. Doktrin integral tentang sifat ketuhanan, sekaligus yang absolute, yang azali, dan yang maha baik yang berada pada jantung ajaran Islam. Realitas tertinggi, yakni Allah SWT.

Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan rasul sebagai utusan-Nya yang terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Yang berintikan tauhid atau keesaan Tuhan dimanapun dan kapanpun dan dibawa secara berantai (estafet) dari satu generasi ke generasi selanjutnya dari satu angkatan keangkatan berikutnya, yaitu sebagai rahmat, hidayat, dan petunjuk bagi manusia dan merupakan manifestasi dari sifat rahman dan Rahim Allah SWT.

Di zaman modern seperti sekarang ini, ada begitu banyak pengaruh yang masuk ke Negara Negara di Dunia, tidak terkecuali dengan Negara yang berpenduduk mayoritas Muslim seperti Indonesia. Perkembangan IPTEK

yang semakin berkembang menjadikan kita semakin ingin mengetahui bagaimana perkembangan yang dialami oleh Negara Negara maju yang ada di luar sana, misalnya pada Negara adidaya yang mana mereka merupakan mayoritas non muslim. Ada begitu banyak paham yang disebarkan dan mulai dianut oleh banyak, Negara, sseperti liberalism yang selalu menjadi keinginan banyak orang. Keinginan untuk memperoleh kebebasan dalam berkarya, berekspresi, maupun mengeluarkan pendapat. Terkadang keinginan ini seolah semakin jauh dari ajaran Islam yang dianut dan norma yang berlaku.

Di dalam Islam dikenal dengan yang namanya rukun iman, yang menjadi dasar dari Islam itu sendiri. Rukun iman sendiri terdiri atas 6, yakni iman kepada Allah SWT; Malaikat; Kitab; Rasul; Hari Kiamat; dan Qadha dan Qadar. Keenam rukun iman ini menjadi landasan dan tolak ukur seorang muslim dalam berperilaku, maupun bersikap. Konsekuensi dari rukun iman ini yakni adanya aplikasi akan apa yang telah kita yakini. Iman kepada Allah SWT tidak berarti hanya percaya kepada Allah tetapi juga percaya dengan apa apa yang diciptakan dan ditetapkan oleh Allah SWT. Percaya akan Nabi dan Rasul yang diutusnnya dan menjadikan kitab al-Qur'an sebagai pedoman dan tolak ukur dalam melakukan sesuatu, apakah sesuai dengan aturan Allah SWT ataukah melanggar aturan tersebut.

B. PENGERTIAN DOKTRIN

Kata doktrin berasal dari bahasa inggris yaitu doctrine yang berarti ajaran. Oleh karena itu doktrin lebih dikenal dengan ajaran ajaran yang bersifat absolute yang tidak bisa diganggu gugat. Dalam kamus ilmiah Populer (Windinovia 2008). Kata doktrin berarti dalil-dalil dari suatu ajaran. Keseuaian pengertian ini dapat kita temukan di lapangan bahwa suatu ajaran dalam agama maupun yang lainnya pasti mempunyai dasar atau dalil dalil.

Penertian yang sama juga terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu doktri adalah ajaran atau asas suatu aliran politik, keagamaan; pendirian segolongan ahli ilmu pengetahuan, keagamaan, ketatanegaraan, secara sistem. Khususnya dalam penyusunan kebijakan Negara. Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa doktrin adalah ajaran ajaran atau pendirian suatu agama atau aliran atau segolongan ahli yang tersusun dalam sebuah system yang tidak bisa terpisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Sirajuddin, 2000. *I'tiqad ahlus Sunnah Wal-Jam'ah*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah.
- Annonim. 2010. (online) <http://pendidikan.blogspot.com/2010/04/doktrin-kepercayaan-dalam-islam>.
- Karim, M. abdul, 2009, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Cetakan II, Sleman Yogyakarta: Penerbit Pustaka Book Publisher.
- Mubarak. Jaih. 2004, *Metodologi Studi Isla*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzani, Saiful (ed), 1995, *Sejarah Rasional, Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution*, cet. III, Bandung: Mizan.
- Nasr, Sayyed Hosen. 2003. *Islam Agama. Sejarah dan Peradaban*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Nasution, Harun, 1970, *Islam ditinjau dari berbagai Aspeknya*. Jilid.I, Jakarta: UII Press.
- Qudus, Abdul. 2007. *Islam Multidimensi Mengungkap Trilogi Ajaran Islam*. Mataram : Pantheon Media Presindo.
- Shalaby, Ahmad, 1970, *Sejarah dan Kebinayaan Islam* , (terjemahan), Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd., 1985, *Mawsu'ahal-Tarikh al-Islami wal-Hadlarah al-Islamiyah*, Vol, III, Cet, 8, Kairo : Maktabah al-Nahdlah alMisriyah.
- Sirajuddin. 2005. *Sejarah islam*. Jakarta: Tarbiyah Islam.
- Velayati, Ali Akbar, 2010, *Ensklopedia Islam dan Iran*, Jakarta: Mizan
- Yatim, Badri, 2004, *Sejarah Peradaban Islam*, cetakanXVI, Jakarta:

PROFIL PENULIS



Sarpa Marasabessy. S.PdI. MPdI. Lahir di Yainuelo Maluku Tengah 03 April 1982, Putri ke 5 dari pasangan bapak Taib Amahoru dan ibu Hj Aspia Tanassy., dan di besarkan oleh Ayah Hi Ali Marasabessy. Pendidikan penulis adalah Program Strata dua (S2) konsentrasi pendidikan dan keguruan di Pascasarjana UIN ALAUDDIN MAKASSAR 2008. Penulis memulai karir sekaligus mengabdikan pada STAI SAID PERINTAH

MASOHI, dan menjadi dosen pada Tahun 2005. Dengan pengalaman struktural sebagai Sekretaris Prodi PAI, 2005, lanjut 2005-2007 sebagai Wakil ketua 1, dan 2007-2018 wakil ketua III. Dan 2023 penulis di amanat sebagai sebagai ketua sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) SAID PERINTAH MASOHI sampe sekarang. Untuk menambah pengalaman penulis penulis bergabung sebagai pengurus LPTQ Kabupaten Maluku Tengah, dan juga sebagai wakil sekretaris Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia. Daerah Maluku Tengah. Selain itu penulis sebagai pengurus Daerah FORHATI, Maluku Tengah. Dan selalu terlibat sebagai dewan Hakim pada MTQ tingkat Kabupaten.

BAB 5 POSISI AL QUR'AN DAN HADITS DALAM STUDI ISLAM

Titis Setyaningrum, S.Pd AUD

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman

Kab. Semarang

RA Glory Islamic di Kota Salatiga

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an dan Hadits merupakan dua pilar utama dalam bangunan ajaran Islam. Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang bersifat absolut menjadi sumber utama dan tertinggi, sementara Hadits sebagai penjelas dan penguat berfungsi memberikan rincian dan keteladanan praktis atas ajaran Al-Qur'an. Keduanya memiliki kedudukan yang saling terkait, sehingga tidak mungkin dipahami secara terpisah. Shihab (2019) menyebutkan bahwa pemahaman Islam yang utuh hanya dapat dicapai melalui keterpaduan antara Al-Qur'an dan Hadits, baik dalam aspek hukum, akhlak, maupun kehidupan sosial.

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam menjadikannya sebagai fondasi hukum dan pedoman hidup umat Muslim. Namun, karena banyak ayat Al-Qur'an bersifat umum dan global, Hadits hadir untuk memperinci serta menjelaskan ayat-ayat tersebut. Abdullah (2021) menegaskan bahwa tanpa Hadits, Al-Qur'an akan sulit diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan Hadits tanpa Al-Qur'an kehilangan legitimasi wahyunya. Hubungan interdependensi ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan Hadits memiliki ikatan hierarkis sekaligus sinergis dalam membentuk sistem hukum dan moral Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam modern, integrasi studi Al-Qur'an dan Hadits menjadi sebuah keharusan. Pendidikan yang hanya menekankan aspek hafalan tanpa pemahaman integratif akan menghasilkan pemahaman parsial. Sebaliknya, pendekatan yang menghubungkan keduanya dapat membentuk

peserta didik yang kritis, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap tantangan zaman. Hanafi (2022) menekankan bahwa pendidikan Islam modern harus mengembangkan kurikulum yang menempatkan Al-Qur'an dan Hadits secara terpadu agar mampu melahirkan generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga siap berkontribusi bagi peradaban global.

Dengan demikian, mempelajari kedudukan Al-Qur'an, peran Hadits, hubungan interdependensi keduanya, serta integrasi dalam pendidikan modern sangat penting bagi penguatan epistemologi Islam. Materi ini tidak hanya relevan bagi pengembangan ilmu pengetahuan Islam, tetapi juga menjadi landasan bagi pembentukan identitas, moral, dan karakter umat Muslim di era globalisasi.

B. KEDUDUKAN AL-QUR'AN SEBAGAI SUMBER UTAMA AJARAN ISLAM

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menempati posisi tertinggi dalam ajaran Islam. Sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan malaikat Jibril, Al-Qur'an dipandang sebagai sumber hukum, pedoman moral, sekaligus inspirasi peradaban. Dalam epistemologi Islam, Al-Qur'an disebut sebagai wahyu qath'i al-tsubut, yakni teks yang keotentikannya tidak diragukan dan terjaga hingga akhir zaman (Shihab, 2019). Kedudukan ini menjadikan Al-Qur'an sebagai referensi utama yang harus dirujuk sebelum mengacu pada sumber-sumber lainnya seperti Hadits, ijma', maupun qiyas.

Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an tidak hanya menyajikan aturan-aturan normatif, tetapi juga mengandung nilai universal yang relevan sepanjang masa. Di dalamnya termuat prinsip tauhid, keadilan, persaudaraan, kemanusiaan, dan perdamaian. Menurut Nasrullah (2020), Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab hukum, melainkan juga kitab petunjuk hidup (hudan) bagi seluruh manusia. Dengan demikian, kedudukan Al-Qur'an tidak terbatas pada dimensi ritual ibadah, melainkan juga meliputi seluruh aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya.

Hubungan Al-Qur'an dengan sumber ajaran Islam lainnya juga menunjukkan keutamaannya. Hadits berfungsi sebagai penjelas (bayan) terhadap teks Al-Qur'an, baik dalam bentuk memperinci ayat yang global, membatasi ayat yang umum, maupun mengkhususkan ayat yang bersifat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2021). Contemporary approaches to Qur'anic interpretation: Contextualization and relevance. *Journal of Islamic Studies*, 32(2), 145–163. <https://doi.org/10.1093/jis/etaa045>
- Al-Khuli, M. (2020). *Al-Qur'an dan dinamika peradaban modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzi, A. (2021). Integrasi Al-Qur'an dan Hadits dalam pembentukan akhlak sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 211–225. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.1234>
- Hanafi, H. (2022). *Epistemologi Islam: Al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasrullah, R. (2020). *Studi Islam kontemporer: Relevansi Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan modern*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, F. (2022). The role of the Qur'an and Hadith in shaping Muslim identity in the contemporary world. *International Journal of Islamic Thought*, 15(1), 23–35. <https://doi.org/10.24035/ijit.15.2022.123>
- Sadeghi, B., & Bergmann, C. (2019). The codex of a companion of the Prophet and the Qur'ān of the Prophet. *Arabica*, 66(5–6), 531–595. <https://doi.org/10.1163/15700585-12341401>
- Shihab, M. Q. (2019). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati.

PROFIL PENULIS



Titis Setyaningrum ,S.Pd AUD

Ia lahir di Kabupaten Kota Salatiga, pada tanggal 03 September 1975. Saat ini, saya tinggal di Kelurahan Cebongan, Sukosari RT 2 RW 2 , Argomulyo Kota Salatiga Perjalanan Pendidikan dimulai Dari SD N Cebongan 2 Lanjut Ke SMP N 3 Salatig, SMAN Tenganan .Pendidikan Perguruan tinggi yang pernah saya tempuh, D II College English For Bussines di UKSW Kota Salatiga. D II RA di STAIN Salatiga. S1 PAUD di Universitas Terbuka dan sekarang sedang menempuh Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam di UNDARIS. Untuk riwayat pekerjaan pernah mengajar di salah satu lembaga Pendidikan Bahasa Inggris Yeti Course yang memberikan bimbingan belajar bahasa Inggris. Mendedikasikan diri sebagai guru di RA selama 22 tahun, juga di amanahi dalam kepengurusan IGRA Jawa Tengah, dan sekarang masih berprofesi sebagai Kepala Sekolah di RA Glory Islamic di Kota Salatiga.

BAB 6 DIMENSI ALIRAN PEMIKIRAN ISLAM

Yatmi S.Pd.I

Kementerian Agama Kota Salatiga

Universitas darul Ulum Islamic Centre Sudirman

Kab. Semarang

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pemikiran Islam sepanjang sejarah menunjukkan keragaman yang luar biasa, yang lahir dari interaksi antara teks suci, realitas sosial, dan tantangan zaman. Sejak wafatnya Nabi Muhammad SAW, umat Islam menghadapi berbagai persoalan politik, teologis, hukum, dan spiritual yang mendorong lahirnya beragam aliran pemikiran. Perbedaan dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis, serta dinamika sosial-politik pada masa Khulafaur Rasyidin dan dinasti setelahnya, menjadi pemicu munculnya aliran-aliran yang berusaha memberikan jawaban sesuai dengan konteksnya (Hassan, 2019).

Kajian tentang aliran pemikiran Islam dapat dibagi ke dalam beberapa dimensi besar. Pertama, dimensi historis yang menjelaskan lahirnya aliran-aliran sejak masa awal Islam, seperti Khawarij, Syiah, Mu'tazilah, dan Ahlussunnah. Kedua, dimensi teologis (kalam) yang menekankan perdebatan tentang sifat-sifat Allah, kebebasan manusia, dan hubungan akal dengan wahyu, yang melahirkan aliran besar seperti Mu'tazilah, Asy'ariyah, Maturidiyah, dan Syiah. Ketiga, dimensi hukum (fiqh) yang berkembang dalam bentuk mazhab-mazhab, seperti Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hanbali, dan Ja'fari, yang membimbing umat dalam persoalan praktis kehidupan sehari-hari. Keempat, dimensi spiritualitas (tasawuf) yang menekankan penyucian jiwa dan cinta ilahi melalui tokoh-tokoh dan tarekat sufi, yang memainkan

peran besar dalam penyebaran Islam dan pembinaan moral (Knysh, 2019; Rizvi, 2020).

Keragaman aliran pemikiran Islam ini bukan semata-mata pertanda perpecahan, tetapi juga bukti vitalitas intelektual Islam. Menurut Esposito (2018), keberagaman aliran mencerminkan fleksibilitas ajaran Islam dalam merespons perubahan zaman, sekaligus menjadi kekayaan intelektual yang harus dipahami secara proporsional. Dengan memahami sejarah lahirnya aliran-aliran pemikiran, baik dalam aspek teologi, fiqh, maupun tasawuf, umat Islam masa kini dapat membangun sikap inklusif dan moderat dalam menghadapi perbedaan. Oleh karena itu, kajian ini penting untuk meneguhkan bahwa pluralitas pemikiran Islam merupakan kekuatan, bukan kelemahan, dalam menjaga keberlangsungan peradaban Islam di tengah tantangan global.

B. SEJARAH LAHIRNYA ALIRAN-ALIRAN PEMIKIRAN ISLAM

Sejarah lahirnya aliran-aliran pemikiran Islam erat kaitannya dengan dinamika politik, sosial, dan intelektual umat sejak awal perkembangan Islam. Ketika Nabi Muhammad SAW masih hidup, segala persoalan agama maupun sosial dapat langsung dikonsultasikan kepadanya, sehingga tidak muncul perbedaan pandangan yang tajam. Namun, setelah wafatnya Nabi pada tahun 632 M, umat Islam mulai menghadapi tantangan besar, terutama mengenai kepemimpinan politik dan otoritas keagamaan. Persoalan ini menjadi salah satu titik awal lahirnya berbagai aliran pemikiran dalam Islam (Hassan, 2019).

Faktor politik memainkan peran penting dalam memunculkan aliran-aliran pemikiran tersebut. Konflik pasca wafatnya Khalifah Utsman bin Affan yang berujung pada Perang Jamal dan Perang Shiffin melahirkan tiga kelompok besar: Khawarij, yang menolak kompromi politik dan menilai pelaku dosa besar sebagai kafir; kelompok pendukung Ali bin Abi Thalib yang kemudian berkembang menjadi Syiah; serta kelompok yang kelak dikenal sebagai Ahlussunnah wal Jama'ah yang lebih mengedepankan konsensus (Saeed, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa politik dan teologi saling terkait erat dalam sejarah awal Islam.

Selain faktor politik, dimensi teologis juga menjadi latar belakang munculnya perbedaan pemikiran. Salah satu contoh adalah munculnya perdebatan mengenai status iman pelaku dosa besar. Perdebatan ini melahirkan aliran teologi seperti Khawarij, Murji'ah, Mu'tazilah, dan

DAFTAR PUSTAKA

- Esposito, J. L. (2018). *Islam: The straight path* (5th ed.). Oxford University Press.
- Hassan, R. (2019). *Islamic thought: An introduction*. Routledge.
- Knysh, A. (2019). *Sufism: A new history of Islamic mysticism*. Princeton University Press.
- Nasr, S. H., & Leaman, O. (2020). *History of Islamic philosophy* (2nd ed.). Routledge.
- Rizvi, S. A. A. (2020). *A history of Sufism in India*. Routledge.
- Schimmel, A. (2019). *Mystical dimensions of Islam*. University of North Carolina Press.
- Sedgwick, M. (2021). *Western Sufism: From the Abbasids to the New Age*. Oxford University Press.
- Sulaiman, K. (2019). The role of Islamic theology (Kalam) in shaping Muslim intellectual tradition. *Journal of Islamic Studies*, 30(2), 145–163. <https://doi.org/10.1093/jis/etz012>
- Zaman, M. Q. (2018). *Islam in modern Islamic thought*. Princeton University Press.
- Zubaidi, M. (2021). Fiqh, law, and social change in contemporary Islam. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 59(1), 1–28. <https://doi.org/10.14421/ajis.2021.591.1>

PROFIL PENULIS



Yatmi S.Pd.I, adalah pendidik dari Kab. Semarang bertempat tinggal di Lopait kecamatan Tuntang, yang setiap hari berkecimpung dalam dunia anak usia dini di bawah Kementerian Agama kota Salatiga sejak 2005. Alumni SMA Negeri I Salatiga ini pernah menyelesaikan pendidikan di DII PGTK STAIN Salatiga tahun 2003 dan S1 PAI STAIN Salatiga pada tahun 2010. dan menempuh S2 Magister Pendidikan Agama Islam di Undaris Ungaran. Selain mengajar dia juga aktif di organisasi profesi di kota Salatiga seperti PGRI Cabsus Kementerian Agama Kota Salatiga, Pimpinan Daerah Ikatan Guru Roudlotul Athfaal (PD IGRA) kota Salatiga, dan Kelompok Kerja Guru RA kecamatan Sidomukti.

BAB 7 HUBUNGAN AGAMA DAN ILMU PENGETAHUAN

A Mawardatun Nisa

Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta

A. PENDAHULUAN

Hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan merupakan tema sentral yang telah lama menjadi perdebatan dalam berbagai ranah pemikiran, baik di dunia Barat maupun dunia Islam. Dalam sejarah perkembangan ilmu pengetahuan di Barat, relasi keduanya acap kali ditandai oleh konflik epistemologis dan ideologis, terutama pada masa Renaisans dan Pencerahan (Enlightenment). (Thomas S.Kuhn, 1962) Kuhn dalam bukunya *The Structure of Scientific Revolutions* menunjukkan bahwa perkembangan sains modern terjadi melalui paradigma yang kerap bertentangan dengan otoritas keagamaan saat itu. Akibatnya, lahirlah dikotomi antara sains dan agama yang mempengaruhi model pendidikan dan struktur berpikir masyarakat Barat hingga kini.

Berbeda halnya dengan tradisi intelektual Islam. Sejak masa klasik, Islam memosisikan ilmu pengetahuan sebagai bagian integral dari keimanan. Al-Qur'an mengandung lebih dari 800 ayat yang mendorong pencarian ilmu dan pengamatan terhadap fenomena alam (ayat-ayat kauniyah), seperti dalam QS. Al-'Alaq: 1–5 dan QS. Al-Ghaziyah: 17–20. Bahkan, perintah pertama yang turun dalam Islam adalah *iqra'* (bacalah), yang menandai urgensi literasi dan refleksi intelektual dalam Islam (Nasr, 2006). Karen Armstrong (2000) dalam *A History of God*, menyatakan bahwa peradaban Islam pada masa Abbasiyah merupakan contoh konkret bagaimana agama dan ilmu berjalan beriringan, di mana para ilmuwan seperti Al-Khawarizmi, Ibnu Sina, dan Al-Biruni tidak hanya ahli di bidang sains, tetapi juga mendalam dalam pemahaman teologis.

Namun demikian, dalam perkembangan kontemporer, relasi ini kembali mengalami ketegangan, terutama akibat pengaruh sekularisasi pendidikan dan

model berpikir positivistik yang meminggirkan nilai-nilai spiritual. Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas, n.d. (1993), krisis ilmu dalam dunia Islam modern disebabkan oleh kegagalan dalam memahami epistemologi Islam yang mengintegrasikan antara wahyu dan akal. Ia menekankan pentingnya Islamisasi ilmu sebagai upaya untuk mengembalikan ilmu pengetahuan pada orientasi nilai-nilai ketauhidan. Di sisi lain, tokoh seperti Nurcholish Madjid (2000) menawarkan pendekatan integratif yang lebih kontekstual, dengan mengedepankan prinsip keterbukaan Islam terhadap ilmu, selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai tauhid dan kemanusiaan. Secara metodologis, studi Islam saat ini ditantang untuk menjembatani dua kutub ekstrem: religiositas dogmatis yang anti-intelektual dan rasionalisme sekuler yang mengabaikan dimensi transendental. Diperlukan pendekatan *interkonektif* dan *transdisipliner* dalam memahami hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan, sebagaimana dikembangkan dalam model integrasi-interkoneksi oleh Amin Abdullah (2010). Ia mengusulkan agar studi keislaman dikembangkan dalam lintas pendekatan yang melibatkan ilmu sosial, sains, dan filsafat, dengan tetap berakar pada nilai-nilai wahyu.

Dalam konteks ini, bab ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan dalam kerangka metodologi studi Islam. Pembahasan akan mencakup pengertian dan landasan konseptual agama dan ilmu, sejarah hubungan keduanya dalam peradaban Islam dan Barat, pendekatan metodologis dalam studi Islam kontemporer, serta tawaran gagasan integrasi yang bersifat solutif dan aplikatif. Harapannya, bab ini dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan metodologi studi Islam yang tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memiliki dampak nyata dalam praksis pendidikan dan pemikiran keislaman masa kini.

Tantangan Zaman Modern Dikotomi Agama dan Sains Perkembangan ilmu pengetahuan modern sejak abad ke-17 telah membawa dampak besar terhadap pola pikir manusia. Kemajuan yang dicapai melalui pendekatan ilmiah—berbasis observasi, eksperimen, dan verifikasi rasional—telah menghasilkan berbagai penemuan spektakuler yang mengubah tatanan kehidupan. Namun, dalam konteks ini pula muncul tantangan serius berupa sekularisasi ilmu yang menjauhkan dimensi etis dan spiritual dari aktivitas ilmiah. Ilmu berkembang dalam kerangka positivistik-materialistik, yang cenderung menafikan nilai-nilai metafisis, termasuk agama (Al-Attas, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2022). Sebagaimana dinyatakan oleh (2022),. 359–364. http://digilib.uinkhas.ac.id/35006/1/MOH.HAMZAH_0841917023.pdf
- An-, A. A., Im, N. A., & Ahmad, D. A. N. (2020). DENGAN PEREMPUAN MUSLIMAH PERSPEKTIF.
- Cahyani, N. D., Luthfiyah, R., & Apriliyanti, V. (2024). munawir-B. 23(1), 477–493. <https://doi.org/10.17467/mk.v23i1.5383>
- Derta Luluardi, Y., Kamalludin, I., Khasna, S., Himawanti, I., Desyana Pratami, B., Ilmiyana, Z., & Fairuz Hasan Azami, M. (2019). Islamic Studies Journal for Social Transformation. Islamic Studies Journal for Social Transformation, 3(2), 127–145.
- Hal, A., Al-hamimy, M. F., & Barlaman, R. B. (2025). Journal of Education and Management Studies Prasyarat Epistemologi dalam Studi Islam : Sebuah Kajian Konseptual. 8(4).
- Hasir Budiman Ritonga (2019). (2019). Dalam pandangan literasi al quran.
- K. A. (2000). dalam A History of God. Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara, 7(1), 93–118. <https://doi.org/10.32495/nun.v7i1.230>
- Kuhn, T. S. (1962). The Structure of Scientific Revolutions. In Knowledge and Postmodernism in Historical Perspective: Vol. II (Issue 2). <https://doi.org/10.5840/philstudies196413082>
- Nuha Mumtazah, M., Zahrotul Ulya, D., Rohmah, N., & Ibrahim, R. (2025). Hakekat Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Integrasi Sains dan Pendidikan Modern. NAWASENA Journal of Mathematics, Science, and Technology Education, 1(01), 12–13. <https://educationalresearchjournal.com/ejr/index.php/njmsteJournalhomepage:https://educationalresearchjournal.com/index.php/njmste>
- NURAZIZAH, I. (2021). PERAN WANITA KARIR DALAM PEMBENTUKKAN KARAKTER ANAK PERSPEKTIF QIRĀ'AH MUBĀDALAH.
- Suban, A. (2020). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 4(1), 87. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13760>

- Suban, A. (2020). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 87. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13760>
- Suryadi, N., Negri, U., Sultan, I., Kasim, S., & Islamicus, H. (2025). RASIONALITAS EKONOMI DALAM PERSPEKTIF TEORITIS DAN PRAKTIS : DARI HOMO ECONOMICUS HINGGA RASIONALITAS SYARI ' AH. 10(204), 1555–1565.
- Syed Muhammad Naquib Al-Attas. (n.d.). Menurut , krisis ilmu dalam dunia Islam modern disebabkan oleh kegagalan dalam memahami epistemologi Islam yang mengintegrasikan antara wahyu dan akal. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Ulung, I., & Aderus, A. (2025). Jurnal Andi Djemma I Jurnal Pendidikan Jurnal Andi Djemma I Jurnal Pendidikan. *Jurnal Andi Djemma I Jurnal Pendidikan*, 8, 1–10.
- Zulia A'limatun, A. (2022). PENDIDIKAN INTEGRATIF-INTERKONEKTIF; KAJIAN FILSAFAT PENDIDIKAN (Upaya Menemukan Landasan Pendidikan Integratif). *Jurnal El-Hamra : Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 2(3), 7–14.

PROFIL PENULIS



A Mawardatun Nisa lahir di Boyolali, 15 Desember 2002. Saat ini ia merupakan mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Sejak menempuh pendidikan, penulis dikenal aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik. Semasa di SMK Muhammadiyah 2 Andong, ia berhasil meraih predikat lulusan terbaik sekaligus wisudawati Hafidzah Al-Qur'an. Bekal hafalan Al-Qur'an yang dimiliki

mengantarkannya pada kemampuan soft skill dan life skill yang terus diasah melalui aktivitas organisasi, kemasyarakatan, dan kepemimpinan. Dalam perjalanan akademiknya di perguruan tinggi, penulis dipercaya mengemban amanah sebagai Bendahara Badan Eksekutif Mahasiswa, yang menjadi wadah untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen organisasi. Selain itu, ia juga aktif sebagai Ketua Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Andong, Dewan Kehormatan Kwartir Daerah Hizbul Wathan Kabupaten Boyolali, serta turut berperan dalam kegiatan keperempuanan di Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Boyolali. Penulis juga menaruh perhatian pada bidang kewirausahaan dengan mengemban amanah sebagai Ketua Bidang Pengembangan Kreativitas dan Kewirausahaan di Pimpinan Daerah IPM Kabupaten Boyolali. Di luar kiprah organisasinya, penulis aktif mengabdikan diri di dunia pendidikan. Saat ini, ia tercatat sebagai pendidik di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus, sekaligus musyrifah di Muhammadiyah Boarding School SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus. Selain itu, ia juga menjadi tutor *freelance* bagi beberapa peserta didik. Aktivitas ini tidak hanya menjadi ruang pengabdian, tetapi juga sarana untuk memperkuat kompetensi pedagogis dan keterampilan komunikasi dengan siswa. Pengalaman langsung di lapangan ini memperkaya perspektif penulis dalam memahami praktik pendidikan, khususnya pada integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan.

BAB 8 ISLAM SEBAGAI OBJEK STUDI DAN PENELITIAN

Kholil Baedowi, S. Pd.

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman

Kab. Semarang

SMK Muhammadiyah Kota Magelang

A. PENDAHULUAN

Islam sejak awal kelahirannya telah menempatkan ilmu pengetahuan dan penelitian sebagai bagian penting dalam membangun peradaban. Ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya mendorong umatnya untuk beribadah secara ritual, tetapi juga menekankan pentingnya berpikir kritis, meneliti, dan mengembangkan ilmu demi kemaslahatan manusia. Tradisi ilmiah yang berkembang pada masa keemasan Islam menjadi bukti nyata bahwa penelitian Islam telah memberikan kontribusi besar bagi perkembangan sains, filsafat, kedokteran, matematika, hingga seni dan budaya. Semangat penelitian tersebut menjadi fondasi bagi lahirnya peradaban Islam yang berpengaruh luas hingga ke Barat dan melahirkan Renaissance.

Dalam konteks kontemporer, penelitian Islam tetap memegang peranan strategis. Dunia modern menghadapi tantangan yang kompleks, mulai dari persoalan sosial, ekonomi, politik, hingga krisis lingkungan. Dalam situasi ini, penelitian Islam diharapkan tidak hanya menjaga kesinambungan tradisi ilmiah, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam menjawab persoalan kemanusiaan global. Abdullah (2020) menegaskan bahwa penelitian Islam perlu terus bergerak dari kajian normatif semata menuju pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu sosial, sains, dan teknologi.

Lebih jauh, penelitian Islam memiliki signifikansi dalam membangun masyarakat yang lebih beradab. Melalui penelitian yang berbasis nilai-nilai keislaman, dapat dirumuskan solusi yang menekankan keadilan, kesejahteraan, toleransi, dan keberlanjutan. Rahman (2021) menyatakan bahwa penelitian Islam juga berfungsi sebagai sarana membangun dialog antaragama dan antarbudaya, sekaligus menghadirkan Islam yang ramah dan moderat dalam pergaulan global. Dengan demikian, penelitian Islam bukan hanya untuk kepentingan akademis umat Muslim, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan peradaban manusia secara universal.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai kontribusi penelitian Islam terhadap peradaban menjadi penting. Materi ini akan menjelaskan bagaimana penelitian Islam memperkaya ilmu pengetahuan, memberdayakan masyarakat, memperkuat dialog antarbudaya, serta beradaptasi dengan era digital. Dengan pemahaman tersebut, penelitian Islam dapat terus dikembangkan sebagai pilar penting dalam membangun peradaban dunia yang berkeadilan, damai, dan berkelanjutan.

B. PENDEKATAN NORMATIF DAN EMPIRIS DALAM STUDI ISLAM

Studi Islam pada dasarnya merupakan usaha ilmiah untuk memahami Islam baik sebagai ajaran maupun sebagai realitas sosial. Dalam perkembangannya, terdapat dua pendekatan utama yang digunakan dalam kajian Islam, yaitu pendekatan normatif-teologis dan historis-empiris. Keduanya memiliki perbedaan mendasar, tetapi juga dapat saling melengkapi. Dengan memahami kedua pendekatan ini, peneliti dapat melihat Islam secara lebih utuh, tidak hanya sebagai seperangkat ajaran yang bersumber dari teks suci, tetapi juga sebagai sebuah tradisi yang dipraktikkan oleh umat manusia dalam berbagai konteks sejarah dan budaya (Rahman, 2021).

Pendekatan normatif-teologis menekankan pada otoritas wahyu sebagai sumber utama ajaran Islam. Pendekatan ini berorientasi pada teks, yakni Al-Qur'an dan Hadis, serta berbagai produk pemikiran ulama klasik seperti tafsir, fikih, dan teologi. Dalam pendekatan ini, Islam dipahami sebagaimana yang seharusnya menurut teks, bukan sebagaimana yang tampak dalam praktik sehari-hari. Menurut Hidayat (2018), pendekatan normatif bertujuan menjaga kemurnian ajaran Islam agar tidak tercampur dengan interpretasi yang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). *Islam and Local Culture in the Global Context: Anthropological Approaches to Religious Studies*. Yogyakarta: UGM Press.
- Huda, M. (2020). Normative and Empirical Approaches in Islamic Education: A Case Study of PAI Curriculum. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(1), 15–30.
- Karim, M. A. (2021). Digital Islam: Globalization, Identity, and Religious Expression in the Online Sphere. *Journal of Contemporary Islamic Studies*, 15(3), 55–73.
- Karim, M. A. (2022). Normative and Empirical Approaches in Islamic Studies: Toward an Integrated Paradigm. *Journal of Islamic Studies and Society*, 14(2), 45–60.
- Mulyadi, R. (2022). Digital Religion and Islamic Studies: Empirical Approaches in the Age of Big Data. *International Journal of Religion and Society*, 6(3), 101–118.
- Rahman, F. (2021). Universalism and Localism in Islamic Practice: Rethinking the Normative-Empirical Tension. *International Journal of Islamic Thought*, 19(2), 45–58.

PROFIL PENULIS



Kholil Baedowi, S.Pd.

Penulis merupakan seorang pendidik dan pengajar di SMK Muhammadiyah Kota Magelang mengampu mapel Kimia Farmasi, IPAS, ISMUBA, dan pernah mengampu mapel Fisika, Matematika, Biologi, dan PKKWu sejak tahun 2006. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai Pendidik dan pengajar, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya di UNNES, UNIMMA, dan UNDARIS penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja Pendidik, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga merupakan praktisi di wirausaha dan pengabdian masyarakat. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: baedowikholil@gmail.com

BAB 9 PENDEKATAN DALAM STUDI ISLAM: NORMATIF, ANTROPOLOGIS, SOSIOLOGIS

Isnaeni Agustina, S.Pd

MI Al Islam Bedono Semarang

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman

Kab. Semarang

A. PENDAHULUAN

Studi Islam merupakan bidang kajian yang luas dan multidimensi, mencakup aspek teologis, historis, kultural, dan sosial. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, semakin disadari bahwa memahami Islam secara utuh tidak cukup hanya dengan satu pendekatan metodologis. Islam tidak hanya hadir sebagai seperangkat ajaran normatif yang bersumber dari wahyu, tetapi juga sebagai realitas hidup yang dipraktikkan dalam budaya masyarakat serta dijalankan dalam struktur sosial yang dinamis. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah kerangka integratif yang mampu memadukan pendekatan normatif, antropologis, dan sosiologis agar studi Islam tidak terjebak pada reduksionisme sempit.

Pendekatan normatif memiliki peran penting dalam menjaga otoritas dan kemurnian ajaran Islam, sementara pendekatan antropologis memungkinkan kajian terhadap keragaman ekspresi budaya umat Muslim, dan pendekatan sosiologis memberi ruang untuk menganalisis interaksi agama dengan struktur sosial serta dinamika perubahan masyarakat. Integrasi ketiganya mencerminkan kebutuhan interdisipliner dalam studi Islam kontemporer, di mana pemahaman agama tidak hanya didekati dari sisi tekstual, tetapi juga dari sisi praksis dan sosial.

Kehadiran integrasi pendekatan ini menjadi semakin penting di era modern yang ditandai dengan globalisasi, pluralisme budaya, serta kompleksitas problem sosial-keagamaan. Dengan menggabungkan berbagai perspektif, studi Islam dapat menghadirkan pemahaman yang lebih menyeluruh, kontekstual, dan relevan dengan tantangan zaman. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Islam, tetapi juga bagi praktik kehidupan umat Muslim yang senantiasa berhadapan dengan dinamika sosial yang terus berubah.

B. PENDEKATAN NORMATIF DALAM STUDI ISLAM

Pendekatan normatif dalam studi Islam merupakan salah satu metode penting dalam memahami ajaran agama, yang menekankan pada dimensi ideal, tekstual, dan normatif dari Islam. Dalam kerangka ini, Islam tidak hanya dipandang sebagai fenomena historis atau sosial, melainkan sebagai sistem nilai yang bersumber dari wahyu ilahi melalui Al-Qur'an dan Hadis. Fokus utama pendekatan normatif adalah menjaga kemurnian ajaran, sehingga setiap penafsiran atau pemikiran tetap merujuk pada prinsip-prinsip dasar syariat. Dengan demikian, pendekatan normatif menempatkan teks suci sebagai rujukan otoritatif dalam memahami Islam (Hidayat, 2019).

Karakteristik utama pendekatan normatif terlihat dari orientasinya yang sangat kuat pada kebenaran absolut. Ia berangkat dari keyakinan bahwa Islam adalah agama yang sempurna, sehingga apa yang tertulis dalam sumber normatif tidak bisa ditawar. Studi Islam dalam perspektif normatif bertujuan menggali makna teks agar dapat diaplikasikan sesuai dengan maksud wahyu, bukan sekadar memotret fenomena empiris. Oleh sebab itu, pendekatan ini seringkali digunakan dalam kajian hukum Islam, tafsir, hadis, maupun akidah yang menuntut kepatuhan penuh terhadap norma (Mansur, 2022).

Kelebihan pendekatan normatif adalah kemampuannya memberikan pedoman yang jelas bagi umat Islam dalam beribadah, bermuamalah, maupun berinteraksi dengan lingkungan sosial. Dengan landasan normatif, umat dapat menghindari praktik keagamaan yang menyimpang dari syariat. Pendekatan ini juga memiliki keunggulan dalam menjaga kontinuitas tradisi Islam agar tetap terhubung dengan nilai-nilai autentik sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga generasi sekarang (Fauzi, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2021). *Interkoneksi Studi Islam: Pendekatan Integratif-Interkoneksi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Alatas, S. F. (2021). *Applying Sociology to Islamic Studies: Theories and Practices in the Contemporary Muslim World*. Kuala Lumpur: IIUM Press.
- Fauzi, A. (2021). *Metodologi Studi Islam Kontemporer: Integrasi Normatif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Hassan, R. (2022). Sociology of Islam and Muslim Societies in the 21st Century. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 42(3), 411–429. <https://doi.org/10.1080/13602004.2022.2103421>
- Nasir, F. (2022). Normativitas dan Kontekstualitas dalam Studi Islam: Tantangan Globalisasi. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 18(1), 99–115. <https://doi.org/10.18196/afkaruna.v18i1.10577>
- Rahman, M. T. (2020). Islamic Studies in an Interdisciplinary Perspective: Opportunities and Challenges. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 58(1), 29–56. <https://doi.org/10.14421/ajis.2020.581.29-56>
- Woodward, M. R. (2018). *Muslim Societies in the Age of Globalization: Contemporary Issues and Challenges*. London: Routledge.

PROFIL PENULIS



Isnaeni Agustina, S.Pd

Lahir di Kabupaten Semarang pada 19 Agustus 1991. Saat ini, merupakan mahasiswa Fakultas Agama Islam, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS). Sejak tahun 2021, mengabdikan diri sebagai pendidik di MI Al Islam Bedono sebagai guru kelas. Dedikasi yang tinggi terhadap dunia pendidikan mendorongnya untuk senantiasa mengembangkan

kompetensi melalui berbagai pelatihan, baik dalam bidang pengajaran, penelitian, maupun pengabdian masyarakat. Selain aktif sebagai pendidik, Isnaeni Agustina juga produktif menulis. Beberapa karya yang telah diterbitkan antara lain buku berjudul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Beliau juga konsisten melakukan penelitian yang dipublikasikan di berbagai jurnal, baik nasional maupun internasional, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ilmiah seperti workshop, seminar, dan lokakarya. Komitmen dan peran aktifnya dalam dunia pendidikan menjadi wujud nyata pengabdian beliau dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa.

Email: isnaen857@gmail.com

BAB 10 PENDEKATAN DALAM STUDI ISLAM: FENOMENOLOGI, HISTORIS, POLITIS

Rakhmawati, S.Pd.I.

**Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman
Kab. Semarang**

TK Bina Citra Cendekia Ungaran Barat

A. PENDAHULUAN

Studi Islam sebagai sebuah bidang kajian akademik memiliki keragaman pendekatan yang memungkinkan pemahaman lebih komprehensif terhadap ajaran dan realitas umat Islam. Islam bukan hanya dipahami sebagai sistem doktrin normatif yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga sebagai fenomena sosial, historis, dan politik yang terus berkembang sepanjang zaman. Karena itu, pendekatan tunggal sering kali tidak cukup untuk menyingkap kompleksitas Islam, sehingga dibutuhkan berbagai perspektif ilmiah yang saling melengkapi.

Di antara pendekatan yang banyak digunakan dalam studi Islam adalah fenomenologi, historis, dan politik. Pendekatan fenomenologi menekankan pentingnya memahami Islam dari pengalaman keberagamaan umatnya, dengan melihat bagaimana ritual, simbol, dan kesadaran religius dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan historis berusaha mengungkap dinamika perkembangan pemikiran Islam dari masa klasik hingga modern dengan menempatkan ajaran Islam dalam konteks ruang dan waktu tertentu. Sementara itu, pendekatan politik menyoroti hubungan erat antara Islam dan kekuasaan, baik sebagai sumber legitimasi maupun sebagai sarana perlawanan dan identitas politik.

Dengan memadukan ketiga pendekatan ini, studi Islam menjadi lebih terbuka, kritis, dan kontekstual. Fenomenologi membantu memahami dimensi spiritual dan kesadaran batin umat, pendekatan historis menyingkap latar belakang perkembangan teks dan tradisi, sedangkan pendekatan politis menunjukkan peran Islam dalam membentuk dinamika sosial dan politik. Kajian ini penting untuk menghadirkan pemahaman yang lebih utuh, tidak parsial, sekaligus menjembatani antara aspek normatif Islam dengan realitas empiris kehidupan umat Muslim di berbagai belahan dunia.

B. PENDEKATAN FENOMENOLOGI DALAM STUDI ISLAM

Pendekatan fenomenologi dalam studi Islam berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman keagamaan sebagaimana dialami dan dirasakan oleh pelakunya. Fenomenologi tidak mengevaluasi kebenaran doktrinal, tetapi menggali makna subjektif yang tersimpan di balik praktik dan simbol keagamaan. Menurut Sihabuddin (2020), praktik pendekatan ini menggambarkan pengalaman religius secara sadar oleh pelaku, menjauh dari kerangka teologis dogmatis maupun kajian empiris semata.

Hakikat fenomenologi terletak pada memperlakukan fenomena keagamaan dalam ruang netralitas, yaitu menghindari penilaian normatif dan reduksionisme. Fenomenologi mencoba merekonstruksi pengalaman keagamaan dari sudut pandang pelaku itu sendiri dengan empati dan kesadaran, serta mencari struktur makna esensial yang dapat dipahami di luar konteks sosial-budaya spesifik (Mahmudin, 2021). Dengan demikian, fenomenologi berupaya menyingkap makna terdalam dari agama sebagaimana dihayati oleh pemeluknya.

Pendekatan ini relevan dalam studi agama karena menempatkan manusia beragama sebagai subjek yang mengalami, bukan objek penelitian. Fenomenologi agama melihat agama bukan sebagai sistem ajaran yang berdiri sendiri, tetapi sebagai pengalaman hidup yang memengaruhi identitas, ritual, dan simbol. Pahutar et al. (2024) menegaskan bahwa fenomenologi memungkinkan peneliti menemukan variasi interpretasi personal terhadap ajaran Islam, sekaligus menunjukkan bagaimana konteks sosial-budaya memengaruhi kesadaran religius umat.

Dalam konteks Islam, pendekatan fenomenologi sangat relevan untuk memahami bagaimana simbol-simbol keagamaan dihayati umat. Ritual shalat,

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2019). *Islam and politics in Indonesia: The political thought of Abdurrahman Wahid*. Routledge.
- Asad, T. (2020). *Secular translations: Nation-state, modern self, and calculative reason*. Columbia University Press.
- Bennison, A. K. (2020). *The caliphate: End of an era*. Oxford University Press.
- Hefner, R. W. (2019). *Shari'a law and modern Muslim ethics*. Indiana University Press.
- Hidayat, K. (2018). *Memahami bahasa agama: Sebuah kajian hermeneutik*. Mizan.
- Madjid, N. (2018). *Islam, doktrin, dan peradaban: Sebuah telaah kritis tentang masalah keimanan, kemanusiaan, dan kemodernan*. Paramadina.
- Roy, O. (2017). *Jihad and death: The global appeal of Islamic State*. Oxford University Press.
- Sari, D. N. (2021). Fenomenologi keberagamaan dalam praktik ritual keagamaan masyarakat Muslim Jawa. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 17(2), 145–162.
- Woodward, M. (2016). *Java, Indonesia, and Islam*. Springer.
- Zaman, M. Q. (2018). *Islam in Pakistan: A history*. Princeton University Press.

PROFIL PENULIS



Rakhmawati, S.Pd.I.

Seorang perempuan yang lahir di Kabupaten Kudus Jawa Tengah pada 16 April 1986, selalu berpetualang karena takdir kehidupan dan suka menikmati suasana alam, yang dari kecil bercita-cita mnejadi Dokter/Perawat, namun pada akhirnya harus banting setir menjadi seorang pendidik/Guru Agama di fase pondasi paling dasar yaitu TK karena kecintaannya kepada Anak-anak. Mengabdi di TK Bina Citra

Cendekia Ungaran Barat sejak Juli 2016 hingga sekarang sebagai guru PAI. Memulai pendidikan di TK Mekar Budi Demak, menyelesaikan pendidikan di MI Raudhatus Sibyan Pegunungan Kudus pada tahun 1998, kemudian melanjutkan pendidikan di Mts Ma'roatul Huda Karanganyar Demak hingga tahun 2001, melanjutkan di MA di Mazro'atu Huda Karanganyar Demak hingga tahun 2004, kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi S1 di Universitas Wahid Hasyim Semarang jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam), dan saat ini sedang menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Soedirman Guppi (Undaris) sebagai bentuk pengembangan diri (Upgrade Diri) dan belajar menambah wawasan ilmu dan pengetahuan. Penulis juga merupakan salah satu GP (Guru Penggerak) angkatan 8, dan menjadi satu-satunya yang lolos pendidikan Guru Penggerak di Angkatan 8 dari Kecamatan Ungaran barat satuan TK pada saat itu.

BAB 11 PENDEKATAN DALAM STUDI ISLAM: TEOLOGIS, PSIKOLOGIS, INTERDISIPLINER

Siti Yahriyah, S.Pd.I

**Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman
Kab. Semarang**

A. PENDAHULUAN

Kajian Islam sebagai sebuah disiplin ilmu tidak pernah lepas dari upaya manusia untuk memahami, menafsirkan, dan menginternalisasikan ajaran Islam dalam berbagai konteks kehidupan. Kompleksitas ajaran Islam yang meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, hingga tata sosial, menuntut adanya kerangka metodologis yang kokoh agar pemahaman tidak bersifat parsial dan reduksionis. Oleh karena itu, dalam ranah *metodologi studi Islam*, pendekatan-pendekatan ilmiah menjadi penting sebagai jembatan yang menghubungkan antara teks suci, realitas historis, dan dinamika sosial kontemporer.

Salah satu aspek mendasar dalam studi Islam adalah memahami bagaimana berbagai pendekatan dapat memberikan perspektif yang berbeda namun saling melengkapi. Pendekatan teologis, psikologis, dan interdisipliner menjadi bagian penting yang memberikan nuansa kaya dalam mengkaji agama. Pendekatan teologis menitikberatkan pada pemahaman Islam sebagai sistem keyakinan yang bersumber dari wahyu, sekaligus menjaga kemurnian akidah dari pengaruh pemikiran luar yang dapat menggeser esensinya. Di sisi lain, pendekatan psikologis berfokus pada dimensi internal manusia, yakni bagaimana ajaran Islam memengaruhi jiwa, perilaku, dan perkembangan spiritual individu.

Tidak kalah penting, pendekatan interdisipliner hadir sebagai bentuk respon terhadap kompleksitas persoalan modern yang tidak mungkin dijawab

hanya dengan satu disiplin ilmu. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil-'alamin* menuntut kajian yang komprehensif dengan memadukan berbagai perspektif ilmu, baik dari sosiologi, antropologi, filsafat, hingga ilmu politik. Dengan demikian, pendekatan interdisipliner tidak hanya memperkaya pemahaman akademis terhadap Islam, tetapi juga menghadirkan solusi yang kontekstual bagi problematika umat di era global.

Pendahuluan ini bertujuan untuk menegaskan bahwa dalam memahami Islam secara utuh, para peneliti dan akademisi perlu menggunakan kerangka pendekatan yang beragam. Penggunaan pendekatan teologis, psikologis, dan interdisipliner bukanlah upaya saling mengungguli, melainkan strategi metodologis untuk menyingkap lapisan-lapisan makna Islam yang luas dan mendalam. Dengan demikian, studi Islam dapat terus relevan, adaptif, dan kontributif bagi pembangunan peradaban manusia.

B. PENDEKATAN DALAM STUDI ISLAM

1. Pendekatan Teologis

Pendekatan teologis dalam studi Islam berangkat dari keyakinan bahwa sumber utama ajaran Islam adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW dalam bentuk Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tujuan utama pendekatan ini adalah menjaga kemurnian ajaran, menegaskan kebenaran akidah, serta memberikan dasar normatif bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan. Dengan pendekatan ini, teks suci dipahami sebagai petunjuk mutlak yang harus ditaati, bukan sekadar dokumen historis.

Namun, dalam konteks akademik, pendekatan teologis juga dapat digunakan sebagai basis normatif untuk mengkritisi pemikiran-pemikiran kontemporer yang cenderung sekularistik atau relativistik. Artinya, pendekatan ini menempatkan agama sebagai sumber kebenaran yang tidak dapat digantikan oleh otoritas manusia. Hal ini membuatnya tetap relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi yang sering kali mendorong masyarakat ke arah pluralisme nilai. (Muntaqo & Siswanto, 2016)

Pendekatan teologis dalam studi Islam membidik keintiman iman dengan argumen rasional. Dalam kerangka ini, al-Kalām tidak lagi hanya berdiri sebagai benteng terhadap kritik eksternal, tetapi berkembang

sebagai wacana dialogis dengan ilmu, etika, dan tantangan zaman. Abdellaoui menghadirkan istilah “al-Kalām al-Jadīd,” di mana hermeneutika berperan penting—menghubungkan tradisi dengan konteks modern tanpa mengecilkan otoritas sumber wahyu. (Ahmed Ben Moussa, Messaouda, 2025). Perpaduan ini tidak hanya revitalisasi teologi, tetapi juga menjadikannya sebagai kekuatan transformatif dalam ranah publik dan akademik.

Pendekatan teologis (‘ilm al-kalām) memusatkan diri pada penegasan kebenaran wahyu dan artikulasinya secara argumentatif terhadap persoalan keimanan, sambil tetap membuka ruang dialog dengan ilmu dan realitas kontemporer. Dalam dua dekade terakhir, terjadi aksentuasi baru: teologi tidak lagi semata bersifat apologetik, melainkan konstruktif—merumuskan kerangka etika, kosmologi, dan humanitas Islam yang komunikatif lintas disiplin. Arah ini tampak pada geliat “kalam baru” yang mengaitkan isu iman dengan teknologi, masyarakat, dan ilmu pengetahuan, tanpa melepaskan fondasi nash. (Ahmed Ben Moussa, Messaouda, 2025)

Pendekatan teologis yang diperbarui juga menata ulang metodologi pembacaan teks. Di sini, hermeneutika—sebagai seni memahami—dipakai bukan untuk mengabsolutkan relativisme, tetapi untuk menyingkap maksud teologis yang hidup di berbagai konteks sosial, sembari menjaga kontinuitas dengan tradisi. Aplikasinya terlihat pada dialog antara kalām dan hermeneutika: peneguhan akidah tetap utama, namun cara memahami dan mengargumentasikan kebenaran iman bergerak melalui perangkat tafsir yang sadar sejarah dan bahasa. (Fauzan, 2023)

Pada tataran praksis, banyak sarjana menautkan pendekatan teologis dengan *maqāṣid al-sharī‘ah* agar argumentasi iman tidak terhenti pada tataran proposisi, tetapi memandu keputusan etik dan hukum. *Maqāṣid methodology* memberi perangkat untuk menimbang tujuan ilahiah (ḥifẓ al-dīn, al-naḥs, al-‘aql, al-naṣl, al-māl, dst.) dalam problem mutakhir—dari kebijakan publik hingga bioetika. (Hamed et al., 2022) Kerangka ini sekaligus mengakui adanya tantangan riset (teoretik, metodologis, institusional) yang perlu dijawab dengan desain penelitian teologi yang lebih holistik dan lintas disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Ben Moussa, Messaouda, A. A. (2025). Hermeneutics and New Theology (Ilm Al-Kalam Al-Jadid). *AFJOLIH*, 93–106.
- Amirul Ikhsan, Chusnul Chotimah, M. S. (2023). Pendekatan Interdisipliner Dalam Studi Agama Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2, 162–173.
- Auda, J. (2021). Maqasid Methodology for Re-Envisioning Islamic Higher Education. *Journal of Contemporary Maqasid Studies*, 1(1), 31–58. <https://doi.org/10.52100/jcms.v1i1.58>
- Aycan, S. (2024). Construction of an Islamically-Integrated Psychological Well-Being Model. *Journal of Muslim Mental Health*, 18(1), 46–61. <https://doi.org/10.3998/jmmh.6026>
- Carles, E., Hiptraspa, Z., Warsah, I., & Effendi, M. (2023). Peningkatan Kesejahteraan Mental Siswa melalui Bimbingan Konseling Islam. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 7(1), 149–164.
- Cholili, A. H., Alifan Hakim, Dini Hikmalinda Putri, Niswatin Nabila, & Mir'atuzzakiyah Ramadhani. (2024). Pengaruh Spiritualitas terhadap Psychological Well-being pada Mahasiswa. *Journal of Theory and Practice in Islamic Guidance and Counseling*, 1(2), 96–105. <https://doi.org/10.33367/jtpigc.v1i2.6170>
- Fauzan, N. dan. (2023). Hermeneutics Controvercies in Contemporary Islamic Studies. *Kalam*, 17, 147–170.
- Hamed, M., Belyamani, M., Abduljawad, H., & Al-Barzinji, Z. (2022). Maqasid Research Methodology Challenges. *Journal of Contemporary Maqasid Studies*, 1(2), 83–104. <https://doi.org/10.52100/jcms.v1i2.88>
- Herdiansyah, D., Yusril Farghobi, I., Muhammad Azmi, S., Khoiriyah, H. S., & Apriliani, D. (2024). Exploring the Relationship between Religiosity and Mental Health: Towards Psychological Well-Being - A Literature Review. *BICC Proceedings*, 2, 60–71. <https://doi.org/10.30983/bicc.v1i1.108>
- Jalajel, D. S., & Malik, S. A. (2025). The Role of Classical Sunnī Theology in Islam and Science: Responding to Nidhal Guessoum. *Zygon: Journal of Religion and Science*, 60(1), 31–57.

<https://doi.org/10.16995/zygon.16545>

- Kam, H. (2024). The Matrix: A Modern-Day Metaphor for Spiritual Truth? Islamic Theological Reflections on the Simulation Hypothesis. *Journal of Muslims in Europe*, 13(3), 336–351. <https://doi.org/10.1163/22117954-bja10105>
- Mardiana dkk. (2025). Pendekatan Teologi Islam dalam Menghadapi Masalah Sosial Modern. *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial (Al-Waarits)*, 2(1), 1–10.
- Muntaqo, R., & Siswanto. (2016). Theological Approach in Islamic Studies. *Academic Journal of Islamic Studies*, 1(2), 179–192.
- Sukmawati, S., & Husna, S. (2023). The Impact of Religiosity and Social Support on Psychological Well-Being among Tahfidz Students. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 8(2), 213–231. <https://doi.org/10.33367/psi.v8i2.3907>
- Suryati, Yelliza Gusti, J. (2024). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6, 28–35.
- Waseso, P. N. F. A., & Al Ahsani, N. (2023). Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being Santri Putri Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. *Psychospiritual: Journal of Trends in Islamic Psychological Research*, 2(2), 113–124. <https://doi.org/10.35719/psychospiritual.v2i2.17>

PROFIL PENULIS



Siti Yahriyah, S.Pd.I

Seorang guru PAI SDN Candigaron 04 Sumowono yang terletak di ujung perbatasan kabupaten Semarang dengan kabupaten Temanggung. Muslimah yang lahir di Kabupaten Semarang, 2 Juni 1985 ini suka bertualang dan menggali hikmah dari setiap fase perjalanan hidupnya. Bu Riza itulah nama panggilannya. Memulai Pendidikan di SDN Ngempon 01, SLTP Negeri 1 Klepu, SMU Negeri 1 Klepu dan Pendidikan S1 di STAIN

Salatiga, dan saat ini sedang menyelesaikan kuliah S2 nya di kampus asri nan sejuk UNDARIS di Ungaran. Ibu dari dua orang putra ini sering menjadi pemateri dalam beberapa kegiatan, baik dalam kegiatan Pendidikan, kegiatan organisasi kemuslimahan, maupun organisasi kepemudaan. Seorang pendidik lulusan Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 8 yang selalu semangat *bertholabul 'ilmi* dan juga semangat berbagi ilmu yang dimiliki. Juga seorang wanita yang juga berperan sebagai ibu rumah tangga yang memiliki mimpi besar untuk generasi penerusnya. Ini adalah karya keempat, setelah sebelumnya menerbitkan buku Antologi Puisi Guru Penggerak yang berjudul “*Anakku Bukan Tabula Rasa*” yang terbit pada tahun 2023, buku modul BTQ untuk siswa tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang terbit tahun 2024, dan buku ketiga ditulis bersama dengan rekan-rekan pejuang pendidikan dengan judul “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*” terbit tahun 2025. Penulis suka berbagi tanpa mengharap kembali, karena hanya ridho Illahi yang selalu dinanti. Semoga istiqomah itulah harapan diri adalah motto hidupnya.

METODOLOGI STUDI ISLAM :

Kajian Islam dalam Pemaknaan

Buku ini hadir sebagai wujud komitmen penulis dalam memberikan sumbangsih keilmuan bagi pengembangan studi Islam yang dinamis, komprehensif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban yang begitu cepat menuntut adanya pendekatan metodologis yang tepat dalam memahami Islam secara utuh. Islam tidak hanya dipandang sebagai ajaran normatif yang bersumber dari wahyu, tetapi juga sebagai realitas historis, sosial, dan kultural yang terus berkembang. Oleh karena itu, pemahaman terhadap metodologi studi Islam menjadi sangat penting agar kajian keislaman tidak terjebak pada pendekatan tekstual semata, melainkan mampu merespons tantangan kontemporer secara kritis, kontekstual, dan konstruktif.

Buku ini menyajikan berbagai pembahasan penting, mulai dari sejarah pertumbuhan dan perkembangan studi Islam, dinamika pemikiran para ilmuwan Muslim, posisi Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam, hingga beragam pendekatan interdisipliner yang dapat digunakan dalam mengkaji Islam. Diharapkan, kehadiran buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa, akademisi, peneliti, dan siapa pun yang tertarik memperdalam kajian keislaman secara ilmiah dan metodologis. Kami menyadari bahwa penyusunan buku ini masih jauh dari



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996

